STUDI PELAKSANAAN ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 07 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

ARUM HANDAYANI

NIM : 22591024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama	: Arum Handayani
NIM	: 22591024
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup 25 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd	**Dr. Ummul Khair, M.Pd**
NIP. 196508261999031001	**NIP. 196910211997022001**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arum Handayani
NIM	: 22591024
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 12 Juli 2026

Arum Handayani

22591024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1123 /In.34/FT/PP.00.9/08/2026

Nama	:	**Arum Handayani**
NIM	:	**22591024**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	:	**Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	:	**Rabu, 29 Juli 2026**
Pukul	:	**09.30-11.00 WIB**
Tempat	:	**Ruang 03 Gedung Munaqosyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,

Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **"Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang"** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I, Dr.Sakut Anshori,S.Pd.,M.Hum. Selaku Wakil Rektor II, Dr.Sagiman,M.Kom. Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr.Bakti Komalasari,S.Ag,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori,M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Prof.Dr.H.Hamengkubuwon, M.Pd selaku pembimbing I
7. Dr.Ummul Khair,M.Pd. selaku pembimbing II
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Dewan guru SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan banyak ilmu.

Penulis Menyadari, Bahwa Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnanya.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca , Intitusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 12 Juli 2026

Penulis,

Arum Handayani

Nim. 22591024

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”
(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya. "
(Arum Handayani)

PERSEMBAHAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Sembah sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibuku tercinta, Juniem. Perempuan luar biasa yang Allah hadirkan sebagai rumah ternyaman dan tempat pulang paling aman dalam hidupku. Ibu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi sekaligus menjadi kepala keluarga, ibu berhasil menggantikan peran ayah, ibu memikul peran ganda tanpa pernah meminta dikasihani, berdiri tegar ditengah keterbatasan, dan tetap tersenyum meski beban hidup terasa berat. Ibu adalah tangan yang menguatkanku ketika aku jatuh, pundak untuk aku bersandar saat lelah, sekaligus menjadi sosok yang berjuang sendirian demi memastikan aku tetap bermimpi. Terima kasih ibu untuk doa-doa yang tak pernah putus, terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tidak menyerah. Skripsi ini bukanlah akhir dari perjuangan, tetapi menjadi salah satu bukti bahwa air mata, lelah, dan pengorbanan ibu tidak pernah sia-sia. Semoga Allah Swt, senantiasa memberikan kesehatan, kebahagian, umur yang penuh keberkahan, serta membalas setiap pengorbanan ibu dengan balasan yang berlipat ganda.
3. Kepada keluarga besar tercinta, yang senantiasa memberikan doa dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.
4. Kepada sahabat-sabahat saya tercinta dan tersayang, Dwi Mayang Sari, Sinta Amelia, Tiara Monika, Tri Setiani, Nur Adilah Fadiyah, Anggela Oktalia, Della Triyuliani, Guna Putri, Febi Amelia, Nesi Nopia putri, Cindy Clara, Yesa Maulidia yang telah mendukung, menghibur dalam kesedihan, mendengarkan segala keluh kesah, memberikan semangat, serta do'a

kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyelesaian tugas akhir.

5. Teman seperjuangan Anis Sugiarti, Fintari Meylista, Shinta Junita, Dona Via Ronela, Dwi Safira Rahmadani, Honesti Etika Mulyani, Fatika Dwi Fitri, Khoirun Nikma. Terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yng selalu menguatkanku. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernag mengeluh Ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan. Teruntuk teman-teman KKN dan teman teman PPL terimakasih atas dukungan selama ini dan menjadi bagian dari proses skripsi ini.
6. Teruntuk teman seperjuangan PGMI khusunya lokal A yang selalu berkumpul setiap perkuliahan yang dimulai dari semester pertama hingga memberi semangat disemester akhir.
7. Almamater tercintaku IAIN Curup.
8. Terakhir kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit ***Arum Handayani*** Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahah, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi diluar prediksi. Terima kasih kepada jiwa tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karna mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

ABSTRAK

Arum Handayani , NIM.(22591024) **"Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten kepahiang**, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Curup.

Asesmen formatif memiliki peran penting dalam membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Menganalisis perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, (2) Menafsirkan pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, (3) Menafsirkan evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, (4) Menilai tindak lanjut asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas ,dan siswa .Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan asesmen formatif dilakukan melalui penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran penyusunan instrumen asesmen, serta merencanakan tindak lanjut. Dengan perencanaan tersebut maka dapat dikatakan perencanaan asesmen formatif baik (2) pelaksanaan asesmen formatif, guru melaksanakan asesmen formatif pada proses pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik asesmen, seperti tanya jawab, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan tes tertulis. Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan asesmen digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjut. (3) evaluasi asesmen formatif, guru mengevaluasi hasil asesmen dengan memeriksa pekerjaan peserta didik, menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. (4) tindak lanjut telah dilaksanakan melalui umpan balik, remedial, pengayaan, dan perbaikan strategi pembelajaran.

Kata Kunci : *Asesmen Formatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia,Sekolah Dasar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **10**

A. Landasan Teori 10

1. Pelaksanaan Pembelajaran 10

2. Kurikulum Merdeka 12

3. Asesmen Formatif 18

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia 38

B. Penelitian Relevan 46

BAB III: METODE PENELITIAN 50

A. Jenis Penelitian 50

B. Desaian Penelitian 51

C. Tempat dan Waktu Penelitian 52

D. Subjek Penelitian 52

E. Data dan Sumber Data 52

F. Teknik Pengumpulan Data 54

G. Teknik Analisis Data 56

H. Teknik Keabasahan Data 59

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62

A. Gambaran umum objek penelitian 62

1. Profil Sekolah 62
2. Visi-Misi SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang 63
3. Data Guru SDN 07 Ujan Mas Kabupaten kepahiang 64
4. Data Siswa SDN 07 Ujan Mas Kabupaten kepahiang 65

B. Proses Pengumpulan Data 65

C. Hasil Penelitian 66

1. Perencanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang 66
2. Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang 72

3. Evaluasi Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....78
4. Tindak Lanjut Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....83
D. Pembahasan Hasil Penelitian 88
1. Perencanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang 88
2. Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....92
3. Evaluasi Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....95
4. Tindak Lanjut Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....99
BAB V: PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Asesmen Formatif 22

Tabel 2.2 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia..... 41

Tabel 2.3 Elemen-Elemen Fase C 44

Tabel 4.1 Data Guru 64

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Fakta Dan Opini 68

Gambar 4.2 Halaman Latihan Soal Buku Bahasa Indonesia 76

Gambar 4.3 Hasil Tes Tertulis Uraian Siswa 77

Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Diskusi Kelompok 77

Gambar 4.5 Dokumentasi Hasil Kerja Kelompok 80

Gambar 4.6 Dokumentasi Daftar Nilai Hasil Asesmen Formatif Peserta..... 81

Gambar 4.7 Dokumentasi Pengayaan Peserta Didik..... 86

Gambar 4.8 Dokumentasi Remedial Peserta Didik..... 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Sempro 112
Lampiran 2 : SK Pembimbing..... 113
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian 114
Lampiran 4 : Surat Bukti Selesai Penelitian 115
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Wawancara..... 116
Lampiran 6 : Absen Siswa 120
Lampiran 7 : Nilai pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa..... 121
Lampiran 8 : Modul Ajar 122
Lampiran 9 : Bentuk-Bentuk Soal..... 138
Lampiran 10: Kegiatan Pembelajaran 139
Lampiran 11: Kartu Bimbingan 140
Lampiran 12: Lembar Observasi..... 141
Lampiran 13: Lembar Wawancara Dan Daftar Wawancara..... 144
Lampiran 14: Dokumentasi 155
Lampiran 15 Cek Turnitin..... 157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses Pendidikan melahirkan sebuah ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Kebijakan Pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung Pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.[1] Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang wajib dilalui oleh peserta didik Selama menempuh pendidikan dijenjang pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka artinya kurikulum baru yang digagas Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.[2]

Menurut pandangan islam pendidikan sangat penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliahkan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

[1] Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Pengerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

[2] Lalu Parhanuddin Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, "Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Pena Anda 1* 1 (2023).

﴿ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيْرٌ ﴿١١﴾ ﴾

"*Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*" (QS. AL-Mujadalah 55:11)"[3]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh pelaksanaan asesmen yang mampu memberikan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas itu terletak pada proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan proses pembelajaran yang berkualitas didukung dengan kurikulum yang relevan dengan proses dan tujuan pendidikan tersebut. Kenyataannya tidak semua kurikulum cocok diterapkan secara merata di setiap lembaga pendidikan.

Idealnya, tujuan pendidikan dapat tercapai jika di dukung dengan kurikulum yang tertata rapi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di

[3] Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019).

sekolah, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang merasa terbebani ketika adanya perubahan kurikulum karena merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang berlaku. Bahkan hingga muncul pepatah "ganti menteri ganti kurikulum". Hal tersebut menandakan bahwa kurikulum sering mengalami perubahan di setiap periodenya. Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu".[4]

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik pun lebih leluasa dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya agar hasil yang diperoleh tercapai dengan maksimal.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yakni menerapkan pembelajaran berbasis project agar peserta didik mampu mengembangkan soft skill dan karakter, materi yang diterapkan fokus pada materi esensial. Kurikulum merdeka berpacu pada Profil Pelajar Pancasila (PPP) yakni sebagai acuan dalam standar isi, standar proses, dan standar

[4] Undang-Undang Republik Indonesia, "Pasal 1 Ayat 19 Nomor 20 Tahun 2003," n.d.

penilaian, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.[5]

Salah satu hal yang menarik dalam kurikulum paradigma baru ini adalah asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang komponen pembelajaran tentunya untuk mengetahui pencapaian pelajaran peserta didik.[6] Penilaian (asesmen) menjadi salah satu aspek penting pada proses pendidikan dan bagian dari kurikulum.

Asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran karena memberikan informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik. Informasi tersebut tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Asesmen hendaknya mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan peserta didik, bukan hanya berdasarkan satu indikator atau satu bentuk penilaian.[7]

Pada praktiknya, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Ada peserta didik yang lebih mudah menunjukkan kemampuannya melalui tes tertulis, sedangkan peserta didik lainnya lebih mampu menunjukkan pemahaman melalui diskusi, presentasi,

---

[5] Ana Widyastuti, Merdeka Belajar Dan Impelementasinya (Jakarta: Gramedia, 2020), 199.
[6] Muri Yusuf, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2017), 15.
[7] Asrijnaty, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 41.

menjawab pertanyaan secara lisan, maupun saat mengerjakan tugas. Apabila guru hanya menggunakan satu bentuk asesmen, maka informasi yang diperoleh mengenai kemampuan peserta didik menjadi kurang lengkap sehingga belum sepenuhnya menggambarkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sulit diukur apabila guru hanya menggunakan satu bentuk penilaian. Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan penilaian melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga memanfaatkan tes lisan, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, serta pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan asesmen yang beragam tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan sesuai dengan karakteristik masing-

masing sehingga informasi yang diperoleh guru mengenai perkembangan belajar peserta didik menjadi lebih menyeluruh.

Pelaksanaan asesmen tersebut sejalan dengan pendapat Black dan Wiliam yang menyatakan bahwa asesmen formatif merupakan proses memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[8]Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka juga menegaskan bahwa asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.[9]

Berbagai penelitian mengenai asesmen formatif telah menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Namun, setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dalam melaksanakan asesmen formatif sesuai dengan kondisi peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dilaksanakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

---

[8] Paul Black dan Dylan Wiliam, "Assessment and Classroom Learning," *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, Vol. 5, No. 1 (1998): 7–74.

[9] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2025), hlm. 25.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang."**

B. Fokus Penelitian

Pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut asesmen formatif.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?
3. Bagaimana evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?
4. Bagaimana tindak lanjut asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
2. Menafsirkan pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
3. Menafsirkan evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
4. Menilai tindak lanjut asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dapat menambahkan pengetahuan penelitian terutama bisa memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan, serta sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensinya untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan masing-masing siswa.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata serta rekomendasi mengenai praktik asesmen formatif yang efektif, sehingga guru dapat meningkatkan strategi implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam aspek penilaian formatif.

c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai pembelajaran serta menambah wawasan yang lebih mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktif asesmen formatif dalam konteks kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar.
d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi dan pijakan awal untuk mencari informasi penelitian berikutnya dalam melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka disekolah dasar lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa menurut prosedur tertentu supaya pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan, pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif terdapat pada interkasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.[10] Interaksi bernilai edukatif disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa secara terstruktur dimana melibatkan pendidik dan peserta didik dengan tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Permendikbud 81A tahun 2013 menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi

[10] Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

yang mereka miliki dijadikan kemampuan yang senantiasa berkembang baik dalam sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat, bangsa dan berkontribusi dalam kesejahteraan hidup manusia yang cukup dalam mendalami konsep serta penguatan kompetensi.[11]

Dalam pelaksaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan pesera didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan mematuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan

[11] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah "kurikulum" diserap dari bahasa Inggris "*curriculum*" yang berasal dari bahasa yunani "*curere*" yang artinya jarak tempuh lari. Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, diperlukan sebuah mekanisme yang berfungsi untuk mengatur alur serta proses kegiatan belajar mengajar.[12] Secara istilah Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.

Penyusunan kurikulum bertujuan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi tenaga pendidik dalam merancang kegiatan

[12] Yose Indarta et al., "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0" 4, no. 2 (2022): 3011–24.

pembelajaran, di samping untuk memperkuat kompetensi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan relevan dalam menjawab tantangan masyarakat di abad ke-21.[13] Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan program Merdeka belajar atau Kurikulum Merdeka. Menurut direktorat sekolah dasar, berpendapat Kurikulum Merdeka ialah suatu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi siswa. Kemandirian artinya pada setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal. Hakikat Kurikulum Merdeka merupakan pendidikan yang berdasarkan zaman yang dimana setiap peserta didik mempunyai bakat dan minat masing-masing.[14]

Berdasarkan pandangan Nuraini, Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana pendidik diberi kebebasan untuk memilih serta menyesuaikan perangkat ajar agar selaras dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, terdapat projek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu dari pemerintah. Meskipun projek ini tidak terikat langsung pada materi mata pelajaran tertentu, kegiatannya tetap

---

[13] and Ari Wahyu Leksono Rendika Vhaler, Albertus Maria Setyastarto, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Research and Development Journal of Education 8* 1 (2022): 185, https://doi.org/https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718.

[14] Mulik Cholilah Dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Abad 21" 1, no. 2 (2023).

diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.[15]

Rahmadayanti dan Hartoyo menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka tidak lagi membebani siswa dengan tuntutan nilai ketuntasan minimal. Sebaliknya, kurikulum ini lebih memprioritaskan kualitas pembelajaran guna mencetak lulusan yang unggul, memiliki karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, serta memiliki kesiapan dalam menjawab tantangan global.[16]

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai solusi atas berbagai tantangan pendidikan sebelumnya. Fokus utama kurikulum ini adalah pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik secara optimal. Melalui desain pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif salah satunya dengan penerapan metode berbasis projek kurikulum ini berupaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pendekatan ini diharapkan mampu memicu antusiasme siswa dalam belajar sekaligus mendorong mereka untuk lebih kritis dalam menanggapi isu-isu faktual yang ada di lingkungan sekitar mereka.[17]

Berdasarkan beberapa uraian di atas, Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang dirancang oleh pemerintah untuk memberikan

---

[15] Halimatul Adha Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis" 4 (2022): 7411–19.

[16] Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 6, no. 4 (2022): 7174–87.

[17] Khoirijah Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

kebebasan Merdeka Belajar pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan minat peserta didik.

b. Karakteritik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum Merdeka diantaranya sebagai berikut:[18]

1) Berbasis Proyek

Siswa diajak untuk belajar melalui pendekatan berbasis proyek (project-based learning) yang menekankan pada pengembangan soft skills seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

2) Fokus pada Esensial

Kurikulum ini di rancang untuk mengurangi beban materi dan fokus pada kompetensi inti yang benar-benar diperlukan oleh siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam.

3) Fleksibilitas Pembelajaran

Guru memiliki kebebasan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

4) Profil Pelajar Pancasila

[18] Zulfani Sesmiarni Restu Saputra, "Karakteristik Kurikulum Kbk, Ktsp, k.13 Dan Kurikulum Merdeka" 9, no. 5 (2025): 114–21.

Penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi inti dari Kurikulum Merdeka dengan tujuan menciptakan generasi yang berkarakter, berpikiran terbuka, berdaya saing, dan berbudaya.

c. Landasan Kurikulum Merdeka Tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka disusun sebagai kerangka yang memberikan otonomi penuh kepada satuan pendidikan dan tenaga pendidik untuk merancang serta mengembangkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan spesifik dan karakteristik unik peserta didik.

Landasan Kurikulum Merdeka Adalah sebagai berikut:

1) Filosofi Pendidikan

Kurikulum Merdeka di dasarkan pada filosofi Pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik, termasuk kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2) Prinsip Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memiliki prinsip yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, dan kontekstual. Prinsip ini berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Tujuan Pendidikan

Kurikulum Merdeka tujuan untuk Pendidikan yang jelas dan spesifik, Adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

Adapun pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang memerlukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

a) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Proses penyusunan Kurikulum Merdeka menuntut keterlibatan kolaboratif antara pendidik, pihak sekolah, dan elemen masyarakat. Selain itu, kurikulum yang dihasilkan wajib relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik khas para peserta didik.

b) Pembelajaran yang berpusat pada Siswa

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada siswa menuntut peran guru sebagai fasilitator yang mampu mendorong kemandirian dan semangat belajar berkelanjutan. Model pembelajaran ini harus senantiasa diselaraskan dengan minat dan kebutuhan belajar masing-masing individu.

c) Penilaian yang Autentik

Pelaksanaan asesmen autentik menuntut kemampuan guru dalam mengevaluasi kompetensi siswa secara adil dan objektif. Penilaian tersebut juga harus dirancang agar selaras dengan tujuan pendidikan serta prinsip-prinsip yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka.[19]

[19] Misniati, "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2023).

Berdasarkan pedoman dari Kemendikbudristek, implementasi Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencapai beberapa sasaran utama, yaitu:

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan
   perhitungan angka
2) Meningkatkan kemampuan Analisa terhadap suatu bacaan (literasi)
3) Meningkaatkan pemahaman peserta didik terkait, bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaraan (survei karakter).

3. Asesmen Formatif

a. Pengertian Asesmen Formatif

Asesmen merupakan proses penilaian yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi berbagai data atau informasi mengenai peserta didik beserta lingkungan yang memengaruhinya. Proses tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi peserta didik dan lingkungannya, sehingga dapat menjadi dasar dalam memahami karakteristik, kebutuhan, serta potensi individu. Hasil asesmen kemudian digunakan sebagai acuan dalam merancang dan

mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[20]

Berdasarkan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah dijelaskan mengenai pengertian asesmen formatif, yaitu proses pengumpulan dan pengelolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.[21]

Menurut Nasution, asesmen merupakan suatu kegiatan yang bersifat prosedural, yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mencukup seluruh tahapan proses pembelajaran hingga mencapai hasil akhir. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan penilaian akhir yang dicapai oleh siswa dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Asesmen dipandang sebagai kegiatan yang mencakup proses pemilihan, pengumpulan, dan penyajian data secara sistematis. Tujuan utama dari kegiatan ini untuk mengukur Tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu

[20] KBBI, *Asesmen*, 2023, https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen.

[21] Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *"Paduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025,"*Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2025, 36.

program pembelajaran dengan berpedoman pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar-mengajar.[22]

Menurut mifhul dan maemonah asesmen formatif merupakan asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat perkembangan siswa mengenai pemahaman dan kemampuannya dalam suatu pembahasan materi pada kurun waktu yang dilakukan secara berkelanjutan. Asesmen yang dilakukan untuk mengumpulkan data memberikan umpan balik agar pendidik dan siswa dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dikenal sebagai asesmen formatif. Sehingga penggunaan asesmen formatif dapat memberikan dampak positif baik terhadap kualitas proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran (sumatif) siswa.[23]

Menurut prinsip pembelajaran dan penilaian formatif dimaksudkan untuk mendukung pendidik dalam merencanakan pengajaran yang lebih efesien. Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan siswa sekaligus pemberian umpan balik yang konstruktif. Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan secara flaksibel sehingga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.[24]

---

[22] Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022): 135–42, https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181.

[23] Mohammad Jafar and Muhammad Nur Korompot, "Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Informasi" 1, no. 2 (2024): 1–15.

[24] Yogi Anggraena Dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2025).

Menurut Weni Altika dkk asesmen formatif merupakan suatu asesmen yang dilaksanakan di akhir pembelajaran yang berguna bagi guru mengetahui Tingkat keberhasilan dari capaian pembelajaran. Asesmen formatif berfokus pada kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran baik dari sistem pengajaran maupun strategi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.[25]

Kemunculan asesmen formatif dalam dunia Pendidikan merupakan suatu respon terhadap keterbatasan asesmen sumatif yang hanya berfokus pada hasil aktif pembelajaran yang didapatkan setiap peserta didik. Asesmen formatif muncul karena adanya gagasan tentang pentingnya memantau dan memberikan umpan balik berkelanjutan selama proses pembelajaran. Salah satu ahli Pendidikan yang mempopulerkan dan mengembangkan konsep asesmen formatif Adalah Benjamin S. Bloom. Bloom menekankan pentingnya memberikan umpan balik dan kolerasi berkelanjutan kepada siswa agar mereka dapat mencapai penguasaan materi, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik.[26]

Gagasan tentang pentingnya asesmen formatif mengacu pada konsep Bloom yang menyatakan dampak asesmen dalam pembelajaran

---

[25] Uswatul Hasni Weni Altika , Indryani, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi" 3 (2023): 13501–13.

[26] Benjamin S. Bloom Dkk, *Toxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain* (New York: David MyKay, 1956).

melalui umpan balik. Maka kemunculan asesmen formatif adalah suatu hasil dari pemikiran dan penelitian berkelanjutan dibidang Pendidikan yang menekankan pentingnya proses umpan balik, bukan berfokus pada hasil akhir semata.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Ini memungkinkan umpan balik berkelanjutan atau perbaikan dilakukan dalam Pelajaran berikutnya dan pembuatan laporan penilaian siswa.

b. Jenis Asesmen Formatif

Jenis asesmen dari segi fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (assessment as Learning), asesmen untuk proses pembelajaran (assessment for Learning), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (assessment of learning).

Tabel 2.1

Jenis Asesmen Formatif

Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (Assessment AS Learning)	Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (Assessment FOR Learning)	Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (Assessment OF Learning)
Perbedaan assessment as dan for learning adalah **assessment as learning** lebih melibatkan peserta		• Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran

didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (self assessment) dan penilaian antarteman merupakan contoh assessment as learning. Dalam assessment as learning peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur, kriteria, maupun rubrik/pedoman asesmen sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal		• Berfungsi sebagai asesmen sumatif

Salah satu contoh penerapakan asesmen formatif adalah asesmen diri (self assessment) dan asesmen antarteman (peer assessment). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya bisa digunakan oleh Pendidik sebagai data atau informasi untuk menkonfirmasi capain hasil belajar peserta didik.

c. Karakteristik Asesmen Formatif

Dengan memahami karakteristik asesmen formatif, guru akan lebih terbantu dalam merekonstruksi rencana pembelajaran agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen formatif memiliki karakteristik utama, yaitu difungsikan sebagai instrumen untuk memonitor sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, serta sebagai sarana evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1). Mengevaluasi proses pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara bersamaan.

2). Menjadi dasar dalam pemberian umpan balik *(feedback*) yang membangun bagi peserta didik serta membantu self asesmen peserta didik.

3). Salah satu bagian dari alat guru dalam memperbaiki proses pembelajaran bukan penilaian hasil belajar peserta didik.[27]

d. Fungsi dan Manfaat Asesmen Formatif

1) Fungsi Asesmen Formatif

Asesmen formatif memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

[27] Rusmining Mukti Sintawati, *Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit K-media, 2024).

a) Sebagai Instrumen Diagnosis: Berfungsi membantu guru dalam mendeteksi hambatan belajar yang dialami peserta didik secara lebih cepat dan sedini mungkin.

b) Sebagai Sarana Refleksi Guru: Menyediakan data evaluasi bagi pendidik untuk meninjau kembali sejauh mana efektivitas metode, pendekatan, serta materi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Sebagai Pendorong Motivasi: Mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik, karena mereka merasa bahwa proses perkembangannya mendapatkan perhatian, dukungan, dan pendampingan yang aktif dari guru.[28]

Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

2) Manfaat Asesmen Formatif

Hasil dari asesmen formatif ini memiliki dua manfaat di antaranya yaitu:

a. Manfaat bagi pendidik, yaitu

1) Memperkirakan suatu hasil asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah suatu penilaian hasil belajar dari kesatuan-

[28] A Zainul, "Asesmen Dalam Konteks Pembelajaran," *Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2001.

kesatuan keciil materi pelajaran, sedangkan asesmen sumatif yaitu suatu penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan dari seluruh materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, beberapa hasil dari asesmen formatif digunakan sebagai bahan untuk evaluasi penilaian sumatif.

2) Mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran yang dibuat dan dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat membantu suatu keputusan, apakah suatu materi pembelajaran diulang atau tidak. Jika perlu diulang guru harus memikirkan bagaimana strategi yang akan dicapai dalam pembelajaran, apakah pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau secara individu bahkan bisa dilakukan keduanya.

b. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Adanya asesmen formatif ini, peserta didik diharapkan mampu mengetahui butiran pembelajaran yang belum dikuasai. Hal ini merupakan umpan balik atau *feedback* yang sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui bagian-bagian yang belum tercapai dalam pembelajaran.[29]

2) Dalam proses belajar, peserta didik harus memahami urutan tingkat bahan-bahan pembelajaran. Asesmen formatif

[29] Amirul Arif Cindy Ayuna Putri, "PENGARUH ASESMEN FORMATIF, PERAN GURU, DAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKL" 4, no. 1 (2023).

diharapkan mampu membuat peserta didik memahami apakah mereka telah memahami urutan atau susunan tingkat pembelajaran atau belum.

e. Prinsip Asesmen Formatif

Adapun prinsip asesmen formatif sebagai berikut:

1). Asesmen formatif menggunakan proses pembelajaran berkelanjutan.

2) Keberhasilan siswa tidak semata-mata diukur dari pencapaian kinerja yang mencakup aspek sikap, pemahaman, dan kegigihan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, etos kerja, serta gaya belajar yang mereka tunjukkan di dalam kelas.[30]

Menurut Sarwa, prinsip asesmen formatif yaitu membantu siswa untuk memperbaiki diri, melibatkan siswa dalam pelaksanaanya serta fokus pada proses belajar peserta didik termasuk motivasi, gaya dan strategi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip asesmen formatif yaitu membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berfokus pada perkembangan peserta didik dan pengembangan kompetensi yang dipelajari.

f. Bentuk Asesmen Formatif

Ada dua bentuk asesmen formatif dalam kurikulum merdeka yaitu:

[30] Permengdikbudristek, "Nomor 21 Tentang Standar Penilaian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022).

1. Tes

Tes merupakan jenis instrumen untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mendapatkan informasi terhadap suatu kompetensi tertentu.[31] Menurut Dunn dan Multi tes dalam kerangka asesmen formatif tidak hanya bertujuan memantau perkembangan belajar siswa selama proses berlangsung, tetapi juga berfungsi sebagai sumber umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan program pembelajaran.[32]Secara umum, tes diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni tes subjektif dan tes objektif.

a. Tes Subjektif, merupakan jenis tes uraian di mana penilaiannya cenderung dipengaruhi oleh tingkat subjektivitas pengujinya.[33] Tes ini berbentuk pertanyaan yang menuntut jawaban berupa penjelasan atau deskripsi naratif yang disusun menggunakan kata-kata peserta didik sendiri.[34]
b. Tes Obyektif merupakan tes yang terdiri dari bentuk salah, pilihan ganda, menjodohkan dalam isian soal objektif sangat bervariasi bentuknya.[35] Variasi yang bisa dibuat dari soal objektif adalah benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan jawaban

---

[31] Nurjannah, "EFEKTIVITAS BENTUK PENILAIAN FORMATIF DISESUAIKAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN" 29, no. 1 (2007).

[32] Hari Setiadi Giyanti, Ernawati, *Penilaian Tahfidz Al-Quran: Konsep, Analisis Dan Praktik* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021).

[33] Ina Magdalena, *Desain Instruksional Di Jenjang Ad (Teori Dan Praktik* (Jawa Barat: Jejak, 2020).

[34] I Komang Wisnu Budi Wijaya Ni Wayan Sri Darmayanti, *Evaluasi Pembelajaran Ipa* (Bandung: Nilacakra, 2020).

[35] Hadeli Rahmi, Martin Kustati, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Sleman: Budi Utama, 2022).

singkat. Rangkuman tes sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes.[36]

2. Nontes

Menurut Hasyim, asesmen nontes adalah bentuk penilaian yang mengukur kompetensi siswa secara langsung melalui keterlibatan mereka dalam berbagai tugas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pendekatan nontes ini, evaluasi terhadap hasil belajar tidak dilakukan dengan cara formal "menguji" siswa, melainkan melalui metode-metode pengamatan atau penilaian khusus lainnya.[37] Ada beberapa jenis asesmen formatif nontes yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung merupakan teknik pengamatan yang dilakukan tanpa bantuan instrumen khusus terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Contoh penerapannya di lingkungan sekolah adalah ketika guru melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat perkembangan siswa sebagai upaya dalam mengumpulkan data secara berkelanjutan.[38]

---

[36] Ibid hlm 11

[37] Ajar Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Sleman: Budi Utama, 2018).

[38] Emy Sohiliat, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021).

dan observasi tidak langsung yang menggunakan instrumen pengamatan.

b. Skala

Skala merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek internal individu, seperti norma, sikap afektif, minat, serta tingkat perhatian. Teknik ini disusun dalam bentuk butir-butir pernyataan yang nantinya akan diberikan penilaian oleh subjek penelitian atau pihak-pihak yang menjadi sasaran evaluasi.[39]akhir dari tes ini yaitu diperolehnya data atau rentangan nilai yang sesuai dengan acuan yang dijadikan pedoman dalam asesmen. [40]

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu alat penilaian nontes yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden dengan jalan tanya jawab sepihak atau dengan kata lain wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sepihak karena pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam kegiatan wawancara itu hanya berasal dari pihak pewawancara saja, sementara responden hanya bertugas sebagai penjawab.

---

[39] Muhammad Iqbal Subhayni, *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).

[40] Aditya Wardhana Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).

Terdapat dua jenis wawancara yang umum digunakan, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara terpimpin merupakan kegiatan di mana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan beserta pilihan jawaban yang mungkin diberikan, sehingga responden hanya perlu memilih dari opsi yang telah disediakan. Sebaliknya, wawancara bebas merupakan metode yang memberikan keleluasaan bagi responden untuk merespons pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara secara terbuka dan lebih luwes.[41]

d. Kuisioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik untuk memahami kondisi peserta didik melalui komunikasi tertulis, yakni dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Secara struktur, kuesioner biasanya terdiri dari bagian identitas, yang memuat informasi personal responden seperti nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, jenis kelamin, suku bangsa, serta agama. Selain itu, terdapat pula bagian yang berisi pertanyaan mengenai fakta atau opini yang bertujuan untuk menggali data lebih mendalam terkait pandangan atau keadaan nyata responden.[42]

---

[41] Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017).
[42] Gudnanto Susilo Rahardjo, *Pemahaman Induvidu Teknis Nontes* (Prenada Media, 2022).

e. Teknik Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan tujuan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa teknik asesmen formatif yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa:[43]

1) *Goal Cheks*

Pada awal proses pembelajaran, pendidik menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran (*goal)* dari pembelajaran yang akan disampaikan. Dan diakhir pembelajaran peserta didik diberikan asesmen untuk menentukan apakah peserta didik berhasil dan sejauh mana pemahaman peserta didik mendalami materi yang diberikan oleh pendidik. Tujuan akhir dapat dibuat di akhir pertemuan/modul.

2) Diskusi Individu

Pendidik dan peserta didik mendiskusikan terkait materi pembelajaran sehingga diharapkan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidik akan menanyakan secara individu dengan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang ditingkatkan oleh peserta didik.

[43] Firani Putri and Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka" 2, no. 4 (2023).

3) Observasi

Pendidik mengobservasikan peserta didik saat peserta didik melakukan aktivitas belajar serta menilai kecakapan dari masing -masing individu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Presentasi Kelompok

Pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat berkolaborasi dalam merumuskan hasil diskusi mengenai materi yang sedang dipelajari, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, pendidik telah memberikan penjelasan mengenai kriteria penilaian yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi penyampaian informasi yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran.

5) *Self -asessment*

Peserta didik didorong ketika merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri serta memilih taraf kecakapan atau keahlian mereka terhada materi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik yang diterapkan dalam asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka meliputi pemeriksaan tujuan (*goal checks*), diskusi individu, observasi, presentasi kelompok, dan penilaian diri (*self-assessment*).

f. Perencanaan Asesmen Formatif

Perencanaan asesmen merupakan salah satu komponen esensial yang wajib tersedia dalam modul ajar. Secara mendasar, modul ajar sendiri dapat dipahami sebagai dokumen komprehensif yang memuat tujuan, alur langkah-langkah, media pembelajaran, hingga instrumen asesmen yang dibutuhkan untuk memfasilitasi satu unit atau topik pembelajaran.

Perencanaan Asesmen tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memberikan pertanyaan bahwa "Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.[44]

Merencanakan asesmen formatif dengan baik sangat penting untuk memudahkan pelaksanaan dan memaksimalkan manfaatnya. Sebelum guru melaksanakan asesmen formatif guru harus merencanakan asesmen tersebut Langkah-langkah dalam merancang asesmen formatif yaitu:

1) Perencanaan asesmen diawali dengan penentuan tujuan, baik yang berfokus pada proses pembelajaran maupun pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

[44] Eko Kuntarto, Eka Sastrawati, and Hendra Budiono, "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan Dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal" 3, no. 2 (2023): 139–44.

2) Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih dan mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih atau mengembangkan instrumen, antara lain:
   a) Karakteristik murid
   b) Kesesuaian asesmen dengan rencana atau tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran
   c) Kemudahan pengunaan asesmen untuk memberikan umpan balik kepada murid dan pendidik.[45]

g. Proses Pelaksanaan Asesmen Formatif

Pelaksanaan asesmen formatif melibatkan tiga tahapan utama, yakni pengumpulan data, pengolahan serta interpretasi informasi, dan penentuan tindak lanjut yang didasarkan pada hasil penilaian tersebut. Sejalan dengan hal itu, Bell dan Cowie menguraikan bahwa rangkaian prosedur dalam asesmen formatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:[46]

1. Pengumpulan Informasi

Tahap pertama dari pelaksanaan asesmen formatif yaitu pengumpulan informasi. Tahap ini, pendidik mengumpulkan bukti-bukti mengenai penguasaan peserta didik tentang materi yang telah di jelaskan dengan menggunakan berbagai macam

[45] Yogi Anggraena Dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2025.

[46] B. Cowie Beverley Bell, *Formative Assessment and Science Education* (German: Springer Science & Business Media, 2001).

Teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang digunakan pendidik harus sesuai dengan ranah kompetensi yang hendak diketahui kemajuan peserta didik yang dicapai. Teknik digunakan hendaknya bervariasi dari waktu ke waktu agar tidak membosankan.

2. Pengelolahan dan interpretasi informasi

Tahapan kedua dari pelaksanaan asesmen formatif Adalah intepretasi informasi. Tahap ini pendidik dengan cepat mengelolah data penilaian yang diperoleh, untuk dapat menginterprestasi informasi dengan baik, pendidik harus memahami capaian kompetensi yang akan dicapai setiap penilaian yang dilakukan. Pedoman penskoran pada asesmen formatif berisi Gambaran tentang aspek yang akan diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dari hasil pengamatan. Agar dapat mengambil Kesimpulan seberapa baik peserta didik mencapai kemajuan dalam pembelajaran. Pendidik harus melakukan perbandingan penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil inilah pendidik dapat memberikan umpan balik dan Tindakan yang tepat kepada peserta didik.

3. Pengambilan Tindakan

Tahapan ketiga adalah pengambilan tindakan berdasarkan hasil interpretasi informasi penilaian. Pada fase ini, pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai tingkat penguasaan materi mereka, yang bertujuan agar siswa dapat memetakan materi mana yang sudah dipahami dan mana yang masih perlu dipelajari lebih lanjut. Poin krusial dari tahapan ini terletak pada bagaimana pendidik memfasilitasi proses pembelajaran selanjutnya bagi siswa. Jika ditemukan peserta didik yang belum memenuhi kriteria atau capaiannya belum optimal, pendidik dapat segera mengambil langkah intervensi, salah satunya dengan memberikan umpan balik yang konstruktif agar penguasaan materi mereka menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alur pelaksanaan asesmen formatif mencakup tiga tahapan utama: pengumpulan informasi, pengolahan serta interpretasi informasi, dan pengambilan tindakan. Rangkaian proses ini dirancang agar peserta didik mampu mengidentifikasi bagian materi pembelajaran yang belum dikuasai dengan optimal, sehingga pendidik dapat segera memberikan intervensi atau dukungan yang tepat untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah ialah mengajarkan anak supaya dapat berkomunikasi memakai Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar siswa diarahkan untuk menaikkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun goresan pena, peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi seperti penerapan Bahasa, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran tertulis yang dilakukan.[47]

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dirancang agar pendidik dapat menyediakan materi yang variatif, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat serta minatnya masing-masing. Pendekatan ini juga menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat berbagai isu atau konflik nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Sebagai contoh, siswa diberikan tugas untuk menulis puisi, mengolahnya menjadi karya yang indah, dan membacakannya di depan kelas. Proses ini diakhiri dengan pemberian masukan oleh rekan sejawat maupun guru, yang kemudian digunakan oleh siswa tersebut sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atas karyanya.[48]

---

[47] Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar" 4 (2020): 245–58.

[48] Yulia Tri Samiha et al., "Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka" 02 (2023): 53–65.

Sebagai simpulan, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai upaya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, sesuai dengan tujuan serta fungsi bahasa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Susanto tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar agar peserta didik menyenangi dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya memperluas wawasan hidupnya, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membangkitkan minat baca peserta didik, meningkatkan karya sastra untuk memperkuat kepribadian, mempertajam kepekaan, dan perasaan, serta memperluas wawasan dalam kehidupan.

Menurut standar nasional pendidikan terdapat beberapa tujuan mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipahmi oleh guru diantaranya:

1) Kemampuan Komunikasi: Mampu berkomunikasi secara efektif, efisien, dan beretika, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2) Pengembangan Diri: Memanfaatkan Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengasah kecerdasan intelektual serta mematangkan kecerdasan emosional dan sosial.

3) Kebanggaan Nasional: Menumbuhkan sikap menghargai dan rasa bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
4) Apresiasi Sastra: Menikmati dan mendayagunakan karya sastra sebagai instrumen untuk memperluas cakrawala berpikir, membentuk budi pekerti luhur, serta meningkatkan literasi dan keterampilan berbahasa.[49]

c. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada beberapa prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1) Prinsip Kontekstual: Prinsip ini berfokus pada upaya membawa situasi dunia nyata ke dalam ruang kelas, sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.
2) Prinsip Integratif: Pembelajaran bahasa disajikan secara utuh dan tidak terfragmentasi. Pendekatan terpadu ini memungkinkan keterkaitan yang harmonis antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
3) Prinsip Fungsional: Peran pendidik dalam kelas tidak lagi sebagai otoritas tunggal atau sumber informasi utama. Pembelajaran kini berbasis pada multiperspektif dengan memanfaatkan beragam sumber belajar yang tersedia.

[49] Atmazaki, "MENGUNGKAP MASA DEPAN: INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN KARAKTER CERDAS Atmazaki" 8, no. 2 (2009): 434–52.

4) Prinsip Apresiatif: Prinsip ini menekankan bahwa proses pembelajaran idealnya dilaksanakan dengan suasana yang menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik. [50]

d. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup Bahasa Indonesia Meliputi:[51]

Tabel 2.2

Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

No	Aspek	Keterangan
1	Mendengar/Menyimak	Meliputi mendengarkan penjelasan berita, cerita, rakyat, syair, dan pantun
2	Berbicara / Berdiskusi	Pada aspek ini diharapkan siswa mampu mrngungkapkan gagasan/ide, peristiwa, menceritakan diri sendiri, dan keluarganya, menyampaikan pesan ataupun pengalaman, tokoh, gambar Tunggal, gambar seri, dan lainnya.
3	Membaca	Terdiri dari membaca huruf, kalimat, berbagai macam teks bacaan, denah pertynujukan, dan sebagainya.
4	Menulis	Aspek ini terdiri dari mampu menulis perasaan seseorang yang dituangkan bentuk tulisan, misalnya karangan negative, deskriptif, dan lain-lain yang ditulis dengan menggunakan EYD ditetapkan, memperhatikan kosa kata yang tepat dalam sebuah kalimat.

[50] Nursalim Rafika Elsa Oktaviani, "PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD / MI" 7, no. 1 (2021): 1–9.

[51] Ibnu Husein Rahmatullah Dkk, *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* (Pekalongan: Nasya Ekspending Management, 2022).

Ada beberapa tahapan kemampuan Bahasa yang dimiliki oleh anak diantaranya Adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pralinguistik, merupakan fase perkembangan anak belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi bermakna, contohnya bunyi yang dihasilkan seperti tangisan, rengekan.
2) Tahap Satu-kata. Merupakan fase perkembangan Bahasa anak yang baru mampu menggunakan ujaran satu-kata.
3) Tahap Dua-kata, merupakan fase anak mampu menggunakan dua kata dalam pertuturannya.

e. Standar Kompetensi Lulusan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap. pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan jenjang Pendidikan tertentu.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), SKL mata Pelajaran Bahasa di arahkan pada pengembangan kamampuan literasi peserta didik sebagai pondasi utama dalam pembelajaran lintas mata Pelajaran. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana berfikir, serta media pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi bagian penting dalam pencapaian kompetensi lulusan (SD).[52]

[52] Riset dan Teknologi Kementrian Pendudukan, Kebudayaan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, 2022.

Tujuan SKL Bahasa Indonesia yaitu:

1) Mengembangkan potensi siswa dalam berbahasa dan bersastra
2) Menumbuhkan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia dan karya bangsa

Elemen utama SKL Bahasa Indonesia

1) Berbicara peserta didik menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi.
2) Mendengarkan atau menyimak, peserta didik memahami informasi lisan.
3) Membaca, peserta didik memahami teks nonsastra (factual) dan sastra (apresiasi).
4) Menulis, peserta didik mengungkapkan pikiran serta perasaan dalam bentuk karangan, surat dan lain-lain.

f. Capaian Pembelajaran (CP) Fase C

Capaian Pembelajaran (CP) Adalah ungkapan tujuan Pendidikan yang merupakan suatu pertanyaan apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan didapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu priode belajar. CP biasanya digunakan untuk menentukan Tingkat kerangka kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan program dan kursus, mengarahkan kurikulum dan menentukan spesifikasi penilaian, memperngaruhi metode pembelajaran, pembelajaran lingkungan dan praktek penilaian.

Capaian Pembelajaran (CP) juga diartikan sebagai suatu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik disetiap tahap perkembangan didalam setiap mata Pelajaran pada satuan Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Fase C dalam Kurikulum Merdeka merupakan Tahapan pembelajaran untuk siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar (SD), yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi, numerasi, dan keterampilan kompleks lainnya.

Pada akhir Fase C peserta didik, memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berbicara sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik mampu menganggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan, berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya.

Fase C berdasarkan Elemen:

Tabel 2.3

Elemen-elemen Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra. tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan Adalah penelitian kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Suatu kajian yang akan dilakukan dapat memanfaatkan penelitian yang relevan karena dapat berfungsi sebagai perbandingan dan memberikan informasi tambahan. Kajian ini memaparkan hasil temuan beberapa kajian terdahulu yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Weni Altika Tahun 2023. yang berjudul "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk It AlAzka Kota Jambi" yang menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian analisis penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK IT AI-Azka Kota Jambi penilaian formatif dan fungsi penilaian formati guru belum memahami apa itu penilaian formatif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: sama-sama meneliti tentang tentang asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terdapat pada tingkat sekolahnya dan lokasi penelitian.[53]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fidya Aminah, Tahun 2024. yang berjudul "Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum

[53] Weni Altika , Indryani, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi."

Merdeka di SDN Ngasinan" yang menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukan bahwa; asesmen dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen, namun masih terdapat kekurangan yaitu asesmen formatif belum mencakup penilaian diri dan penilaian sejawat, asesmen sumatif sebatas teknik tes tertulis dan proyek dan guru mengalami kesulitan menerapkan prinsip keadilan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: sama-sama membahas mengenai asesmen formatif. Perbedaannya terdapat pada materi yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut mengkhususkan materi yang akan diteliti yaitu pada asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti susun yaitu tentang asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka saja.[54]

3. Penelitan skripsi yang dilakukan oleh Cindi Ayuna Putri Tahun 2023, yang berjudul" Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKI" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen formatif, peran guru, dan P5 terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif – casual research dengan sampel penelitian sebanyak 108 responden yang merupakan siswa

[54] Fidya Aminah, "Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Kurikulum Merdeka Di SDN Ngasinan," *Journal of Primary Education Research* 2, no. 2 (2024).

kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi. Berdasarkan pengujian secara simultan dan persial ditemukan adanya pengaruh secara signifikan antara asesmen formatif, peran guru, dan P5 terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: sama-sama membahas tentang asesmen formatif dan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terhadap beberapa materi, yang diteliti, metode yang digunakan, dan Lokasi peneltian.[55]

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik, khusunya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian - penelitian terdahulu menunjukan bahwa asesmen formatif digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, memberikan umpan balik, serta membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada asesmen formatif secara umum, mata Pelajaran selain Bahasa Indonesia, atau jenjang dan konteks sekolah yang berbeda. Selain itu belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

[55] Cindy Ayuna Putri, "PENGARUH ASESMEN FORMATIF, PERAN GURU, DAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKL."

di sekolah dasar, terutama di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai Upaya untuk mengisi celah penelitian dengan mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.[56] Dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai bentuk data, seperti wawancara, catatan lapangan, observasi dan dan dokumentasi untuk merepresentasikan realitas, dengan tujuan menangkap pemahaman mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan makna sosial yang hidup dalam masyarakat.[57]

Selain itu penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses penelitian yang bertujuan menjelaskan dan menganalisis berbagai fenomena, seperti peristiwa, intraksi sosial, perilaku, serta cara berfikir individu atau kelompok. Penelitian ini memberikan ruang yang luas terhadap munculnya berbagai fenomena di lapangan untuk diamati secara mendalam, dengan mengandalkan data berupa hasil wawancara mendalam dan catatan penting yang bermakna selama proses penelitian berlangsung.

---

[56] Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andhra Grafika, 2023).

[57] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset:* Memilih di antara Lima Pendekatan, edisi ke-3, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.58.

Secara umum penelitian kualitatif dikategorikan dalam wujud yang bersifat interaktif serta non interaktif dalam upaya memudahkan fokus penelitian. Uraian terkait penelitian kualitatif yang bersifat interaktif umumnya lebih memfokuskan pengalaman hidup diri sendiri, warga, serta budaya.

Penelitian kualitatif interaktif sendiri terdiri dari beberapa jenis metode, yaitu metode historis, metode fenomenologi, metode studi kasus, metode etnografi, metode studi kritis, serta metode *groundes research.* [58] Keberagaman metode tersebut memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memeilih pendekatan yang paling sesuai dengan focus dan karakteristik permasalahan yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian studi pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa deskriptif atau kata-kata tertulis dari lisan orang, perilaku yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan di penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan mengetahui keadaan fakta yang ada.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

[58] Agus Riyan Oktori dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S-1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Curup: CV. Andhra Grafika, 2024), hlm. 13.

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

2) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua atau semester genap tahun akademik 2025/2026

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[59] Oleh karena itu, peneliti menentukan subyek yang dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru kelas Bahasa Indonesia
3. Peserta didik dengan syarat mampu mewakili populasi.

Pemilihan subyek didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan atau informasi yanag relevan dengan kebutuhan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara terhadap subjek peneliti, dan dokumentasi berbagai informasi

[59] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 218

yang didapatkan dari lapangan. Penelitian tindakan kualitatif yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu.[60] Adapun jenis data terdiri dari dua macam, yaitu adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari sumber yang terhubung langsung dengan peneliti.[61] Dalam konteks ini, data primer dikumpulkan melalui observasi terhadap Studi pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, serta melalui wawancara pada kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik yang terlibat dalam studi pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung dari sumber-sumber seperti literatur, dokumen, atau studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.[62] yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, nilai siswa, tugas, sejarah, visi dan misi di SDN O7 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

---

[60] Ibid ., 308.
[61] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
[62] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, karena menentukan kualitas dan validitas hasil yang diperoleh. Dalam konteks studi pelaksanan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, penelitian kualitatif dilakukan di setting alamiah, dengan fokus pada sumber dan primer. Berbagai Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-struktur, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan dan menggunakan pengamatan oleh panca indera mata dan dibantu panca indera lainnya. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai strategi pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui pengamatan. Penggunaan metode observasi ini dirancang agar para peneliti dapat merasakan keadaan sebenarnya selama penelitian dan dapat dengan cepat mencatat semua fenomena-fenomena dari objek yang diteliti. Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[63]

[63] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005), hlm.76

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi non partisipatif yang digunakan adalah bentuk observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan Dimana tempatnya.[64]

b. Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui observasi dan dokumentasi, khususnya terkait proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan praktik pembelajaran yang dilakukan.[65] Pendekatan ini dipilih agar data yang

[64] Sugiyono, MetodePenelitian KuantitatifR dan D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 146
[65] Firdaus Muqorrobin, Intrumen Penelitian,(Metodelogi Penelitian2010) hlm 15–20.

diperoleh bersifat mendalam, kontekstual, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah catatan mengenai peristiwa yang terjadi, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Kajian dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan wawancara dalam.[66] Dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen resmi dan hasil kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut yaitu: [67]

1. Data Reduksi *(Reduction*)

Data reduksi merupakan data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian, maka data akan semakin kompleks, sehingga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data berarti

[66] Ibid ., 76.

[67]Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm.322-323

merangkum, memilih, hal-hal penting, mencari tema atau pola. Dengan begitu, data yang ditelah reduksi akan lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. [68]

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kalua peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasaan dan kedalaman wawasan tinggi. Oleh karena itu, bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan penelliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Maka dari itu peneliti ini datanya diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Peneliti mengumpulkan data berupa wawancara, dokumen-dokumen, foto serta catatn penting lainnya yang berhubungan dengan sekolah di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten

[68] Ibid …, 323

Kepahiang. Kemudian data-data dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan disusun secara sederhana dan sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi atau penyajian data, maka setelah itu langkah selanjutnya mendisplay kan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. [69]

Penyajian data bertujuan untuk mengindentifikasi pola-pola yang memiliki makna serta memungkinkan peneliti untuk menarik Kesimpulan dan merumuskan Tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data untuk menggali makna dari informasi yang telah diperoleh. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis, diolah dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana namun tetap terpusat. Data yang telah disimpan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

[69] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.329

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah ketiga ini merupakan penarikan Kesimpulan yang peneliti lakukan dimana bisa mendeskripsikan pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

H. Teknik Keabasahan Data

Pemeriksaan keabasahan data pada dasarnya selain menggunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif kebasahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan deskripsi keterpercayaan atau drajat kepercayaan. Desain peneltian menggunakan hasil yang diperoleh dari kombinasi desain dan sinkron penelitian wajib. Kredibilitas atau keterpercayaan dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan Teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk

memudahkan peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dengan sampel acuan macam, sumber, teknik, dan waktu yang diperlukan agar data dianggap kredibel atau tidak.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai "Studi pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang." berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya, akan dibahas beberapa Teknik pemeriksaan kredibilitas data sebagai berikut:

1) Uji Kredibilitas

Pada penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dilakukan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif serta member check. Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian menjadi sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.[70]

b. Tringulasi Teknik

Untuk mengevaluasi kesesuaian data yang diperoleh, tringulasi Teknik dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama menggunakan Teknik, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian hasil masing-masing Teknik dibandingkan.

c. Tringulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[71]

---

[70] Ibid…,364

[71] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1998) hlm. 103-105

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

SD Negeri 07 Ujan Mas didirikan pada tanggal 15 Mei 1981 berdasarkan SK operasional sekolah, awalnya dipimpin oleh Bapak Narman sebagai kepala sekolah. Saat ini, pada tahun 2025, kepemimpinan sekolah dijalankan oleh Ibu Jarnilawati yang telah menjabat sejak 2020. Sekolah ini berlokasi di Desa Pekalongan, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Pada awalnya, sekolah ini bernama SD Negeri 60 Rejang Lebong dan masih bergabung di dalam lingkup kabupaten Rejang Lebong, kemudian Kabupaten Rejang Lebong terjadi pemekaran menjadi Kabupaten Kepahiang dan SD ini masuk kedalam lingkup Kabupaten Kabupaten Kepahiang pada tahun 2003, dan SD ini pun berganti nama menjadi SD Negeri 11 Ujan Mas, dan pada tahun 2012 berganti nama lagi menjadi SD Negeri 07 Ujan Mas sampai sekarang.

Luas lahan SD Negeri 07 Ujan Mas tergolong cukup dan dikelola dengan penataan sarana serta prasarana yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki lahan seluas 558 m^2, yang di atasnya terdapat berbagai fasilitas, antara lain ruang kelas, ruang

kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi untuk guru dan siswa, rumah penjaga sekolah, serta area parkir.

2. Visi-Misi SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

1) Visi

Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa.

2) Misi

a) Menjalankan nilai-nilai dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b) Melaksanakan pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.

c) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

d) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

e) Terlaksanakan program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

f) Menerapkan menajemen berbasis sekolah yang pertisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

g) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

h) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan

3. Data Guru SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.1

Data Guru SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

NO	NAMA GURU	MAPEL	STATUS KEPEGAWAIAN	TUGAS TAMBAHAN
1	Jarnilawati, S.Pd.I.M.Pd	Kepala Sekolah	PNS	
2	Erita, S.Pd	Guru Kelas 1	PNS	
3	Hidayati, S.Pd	Guru Kelas 2	PNS	
4	Sulami, S.Pd	Guru Kelas 3 A	PNS	
5	Susilawati, S.Pd	Guru kelas 3 B	PNS	
6	Darna Juita, S.Pd	Guru Kelas 4 A	PNS	
7	Gustiana Dewi, S.Pd	Guru Kelas 4 B	PNS	
8	Inasrul Indhayana, S.Pd	Guru Kelas 5	PNS	
9	Rhosa Aprilia, S.Pd	Guru kelas 6 A	PPPK	Operator
10	Siti Maryam S.Pd	Guru Kelas 6 B	PNS	Bendahara Bos
11	Ira Ariska	PAI/Perpustakaan	PNS	
12	M. Syarif Hidayatullah, S.Pd	Guru Penjas	PPPK	
13	Revaldo, S.Pd	Guru Penjas	Honorer	
14	Sherli Dina Yulistri, S.Pd	Guru Mulok	Honorer	

NO	NAMA GURU	MAPEL	STATUS KEPEGAWAIAN	TUGAS TAMBAHAN
15	Nyanyu Aziza, S.Ag	Guru PAI	PNS	
16	Jauhari	Staf Perpustakaan	PNS	

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

4. Data Seluruh Siswa SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.2

Data Seluruh Siswa SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas 1	15	13	28
2	Kelas 2	13	14	27
3	Kelas 3A	11	9	20
4	Kelas 3B	10	9	19
5	Kelas 4A	10	12	22
6	Kelas 4B	10	12	22
7	Kelas 5	11	10	21
8	Kelas 6A	11	11	22
9	Kelas 6B	10	11	21

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

B. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang sudah ditetapkan dari tanggal 23 Februari 2026 sampai tanggal 23 Mei 2026. Lokasi pelaksanaan penelitian bertempatan di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Selama waktu yang ditentukan peneliti memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengumpulkan data yang akurat dengan menggali informasi pada subjek

penelitian yang dituju melalui pendekatan kulitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Perencanaan asesmen merupakan tahap awal dalam prosedur asesmen. Pada tahap ini para guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan asesmen. Tahap perencanaan ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena memberikan pengaruh pada tahap pelaksanaan asesmen secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, Setiap pembelajaran selalu diawali dengan penyusunan modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen formatif telah direncanakan sejak penyusunan modul ajar agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasrul selaku guru kelas di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap akan memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu menyusun modul ajar. Dalam modul itu saya menetapkan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan yang akan dilakukan, dan asesmen yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bagi saya, asesmen harus direncanakan sejak awal, bukan dibuat setelah pembelajaran selesai. Dengan perencanaan

> itu, saya dapat memantau perkembangan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum."[72]

Kemudian pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam menyusun perencanaan asesmen formatif. Dukungan tersebut dilakukan melalui pembinaan, diskusi, serta supervisi akademik agar perangkat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Ibu Jarnilawati selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, bahwa:

> "Setiap kali melakukan supervisi akademik, saya selalu mengingatkan guru agar asesmen menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran, bukan sesuatu yang dipikirkan setelah kegiatan belajar selesai. Saya melihat langsung apakah modul ajar yang dibuat sudah memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta rencana tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen. Menurut saya, kalau semua itu sudah dipersiapkan sejak awal, guru akan lebih terarah dalam mengajar dan proses pembelajaran juga dapat berjalan lebih efektif karena perkembangan belajar siswa dapat dipantau dengan lebih baik."[73]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti oleh guru dan kepala sekolah di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sejalan dengan hasil observasi bahwa para guru sebelum memulai pembelajaran sudah menyiapkan modul ajar, didalam modul ajar yang mereka buat sudah terdapat instrumen asesmen, modul ajar dijadikan

---

[72] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[73] Wawancara dengan Ibu Jarnilawati, Kepala Sekolah SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Kamis 05 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

sebagai pedoman dan dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan asesmen. [74]

Selanjutnya, selain dari wawancara dan observasi, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Adapun dibawah ini merupakan modul ajar asesmen formatif yang telah disiapkan guru kelas tinggi:

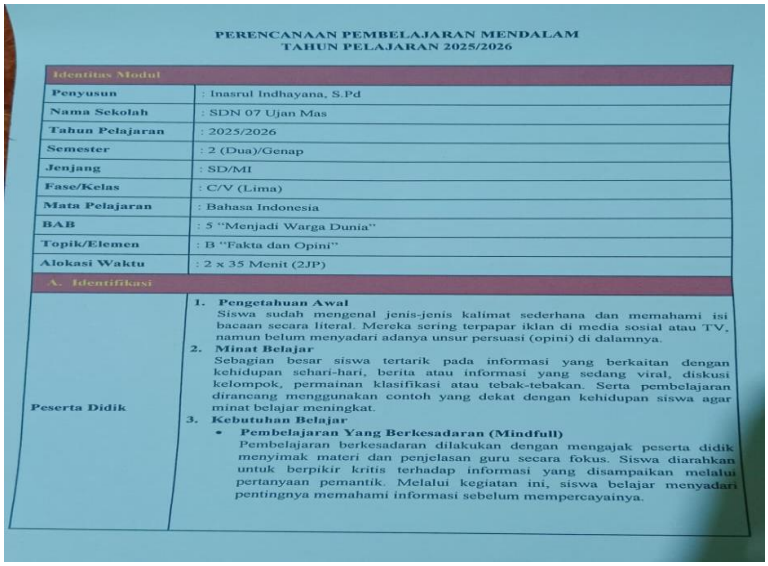

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Identitas Modul	
Penyusun	: Inasrul Indhayana, S.Pd
Nama Sekolah	: SDN 07 Ujan Mas
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Semester	: 2 (Dua)/Genap
Jenjang	: SD/MI
Fase/Kelas	: C/V (Lima)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
BAB	: 5 "Menjadi Warga Dunia"
Topik/Elemen	: B "Fakta dan Opini"
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2JP)
A. Identifikasi	
Peserta Didik	1. Pengetahuan Awal Siswa sudah mengenal jenis-jenis kalimat sederhana dan memahami isi bacaan secara literal. Mereka sering terpapar iklan di media sosial atau TV, namun belum menyadari adanya unsur persuasi (opini) di dalamnya. 2. Minat Belajar Sebagian besar siswa tertarik pada informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, berita atau informasi yang sedang viral, diskusi kelompok, permainan klasifikasi atau tebak-tebakan. Serta pembelajaran dirancang menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar minat belajar meningkat. 3. Kebutuhan Belajar • Pembelajaran Yang Berkesadaran (Mindfull) Pembelajaran berkesadaran dilakukan dengan mengajak peserta didik menyimak materi dan penjelasan guru secara fokus. Siswa diarahkan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang disampaikan melalui pertanyaan pemantik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyadari pentingnya memahami informasi sebelum mempercayainya.

Gambar 4.1[75]

Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas V Materi Fakta dan Opini

Selanjutnya, bapak Nasrul menjelaskan lebih lanjut mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan asesmen formatif, ia mengatakan bahwa:

> "Terkait perencanaan asesmen formatif yang pertama tentu menyusun modul ajar, setelah itu menentukan tujuan pembelajaran, memilih bentuk asesmen,

[74] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[75] Dokumentasi penelitian berupa modul ajar Bahasa Indonesia kelas V materi *Fakta dan Opini*, SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, 07 Maret 2026

> menyusun instrumen asesmen, dan terkahir saya merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh siswa. ”

Hasil wawancara tersebut merupakan perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, selanjutnya peneliti tertarik untuk mencari informasi tentang perencanaan asesmen formatif yang dilakukan guru lebih detail sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran (TP)

Dalam menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan materi yang diajarkan, serta menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dikelas. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasrul selaku guru kelas di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, mengatakan bahwa:

> “ Upaya saya menyusun tujuan pembelajaran dengan melihat capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa, selain itu saya juga melihat kondisi siswa dikelas karena kemampuan siswa itu berbeda-beda otomatis tujuan pembelajaran yang saya buat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. setelah saya membuat tujuan pembelajaran saya masukannya kedalam modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.” [76]

Dari hasil wawancara bapak Nasrul senada yang diungkapkan dengan salah satu siswa di SDN 07 Ujan Mas, ia mengatakan bahwa:

[76] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

> "sebelum belajar guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan apa yang akan kami lakukan, jadi kami tahu apa yang harus dipelajari."[77]

b. Memilih Bentuk Asesmen

Guru memilih bentuk asesmen formatif yang akan digunakan, pemilihan bentuk asesmen dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta kebutuhan belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nasrul selaku guru kelas di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, mengatakan bahwa:

> "Dalam Pemilihan bentuk asesmen, saya menyesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuan pembeajaran dan kebutuhan siswa. bentuk yang sering saya gurunakan berupa tes lisan, tes tertulis, diskusi kelompok, observasi, dan lain-lainnya." [78]

c. Menyusun Instrumen Asesmen

Selain menentukan Tujuan Pembelajaran, peneliti juga menggali informasi mengenai proses penyusunan instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nasrul selaku guru kelas di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, mengatakan bahwa:

> " Dalam membuat instrumen saya melihat tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan, biasanya saya menggunakan pertanyaan lisan, serta lembar tugas ataupun latihan untuk mengetahui pemahaman siswa saat proses pembelajaran." [79]

---

[77] Wawancara dengan Nada, siswa di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 10:15

[78] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[79] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

Dari hasil wawancara bapak Nasrul senada dengan yang diungkapkan Kepala Sekolah ibu Jarnilawati, ia mengatakan bahwa:

> "Instrumen asesmen iya disesuaikan dengan kemampuan siswa, mengingat setiap siswa dikelas itu kemampuan nya berbeda-beda maka soal yang dibuat juga sesuai tingkat kesulitan siswa." [80]

d. Merencanakan Tindak Lanjut

Guru melaksanakan tindak lanjut setelah pelaksanaan asesmen formatif. Tindak lanjut yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa serta menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nasrul selaku guru kelas di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, ia mengatakan bahwa:

> "Untuk memberikan umpan balik kepada siswa saya melihat hasil asesmen, dari hasil itu saya mengetahui siswa yang sudah memahami materi atau belum maka saya memberikan penjelasan ulang dan bimbingan sementara siswa yang sudah memahami materi saya berikan latihan tambahan agar pemahamannya semakin meningkat."[81]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah dilakukan secara sistematis. Guru menyusun modul ajar sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, memilih

---

[80] Wawancara dengan Ibu Jarnilawati, Kepala Sekolah SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Kamis 05 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

[81] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

teknik asesmen, menyiapkan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen yang akan diperoleh. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak dipandang sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai bagian yang mendukung proses pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik sejak awal pembelajaran.

2. Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Setelah melakukan perencanaan, maka para guru melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, pelaksanaan asesmen formatif telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai teknik asesmen dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis sebagai alat penilaian, tetapi juga melakukan observasi, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Untuk memperoleh pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Nasrul selaku guru kelas beliau mengatakan, bahwa:

> "Asesmen formatif saya lakukan secara bertahap selama proses pembelajaran.Ketika menyampaikan materi, saya sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk pengecekan pemahaman. Saya juga melakukan observasi terhadap keaktifan, kerja sama, dan partisipasi siswa saat diskusi kelompok, presentasi, maupun ketika mengerjakan tugas. Setelah pembelajaran selesai, saya memberikan latihan atau tes tertulis untuk memperkuat materi sekaligus melihat hasil belajar siswa sebagai dasar menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya." [82]

Selanjutnya pelaksanaan asesmen formatif juga memperoleh dukungan dari kepala sekolah dengan memberikan guru keleluasaan dalam memilih teknik asesmen sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

> "Guru saya beri kebebasan untuk menentukan teknik asesmen yang akan digunakan, karena mereka yang paling memahami kondisi peserta didik di kelasnya masing-masing. Peran saya memberikan arahan dan melakukan supervisi akademik. Melalui supervisi itu, saya melihat apakah asesmen sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran, apakah teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan apakah hasil asesmen dimanfaatkan sebagai dasar untuk melihat perkembangan belajar siswa serta memperbaiki pembelajaran berikutnya" [83]

---

[82] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[83] Wawancara dengan Ibu Jarnilawati, Kepala Sekolah SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Kamis 05 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

Dalam melaksanakan asesmen formatif ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Proses Pembelajaran

Pelaksanaan Asesmen Formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan ketika proses pembelajaran, Hal ini diungkapkan oleh bapak Nasrul selaku guru kelas di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, ia mengatakan bahwa:

> "Dalam pelaksanaanya, asesmen formatif itu dilakukan saat pembelajaran sedang berjalan. Jadi sambil mengajar, saya melihat bagaimana siswa memahami materi, baik dari jawaban mereka, diskusi, maupun tugas yang dikerjakan. Kalau penilaian di akhir pembelajaran, biasanya lebih untuk melihat hasil akhir, jadi itu lebih ke sumatif."[84]

Selain berbicara pelaksanaan Asesmen Formatif pada saat proses pembelajaran dengan guru Bahasa Indonesia, peneliti juga mewawancarai siswa di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang merasakan asesmen pada proses pembelajaran, ia Mengatakan bahwa:

> "Saya pernah dengar Bu Guru menyebut asesmen formatif. Biasanya dilakukan waktu pelajaran masih berlangsung. Kadang Bu Guru tiba-tiba memberi tugas atau pertanyaan supaya tahu kami sudah paham atau belum."[85]

---

[84] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[85] Wawancara dengan Nada, siswa di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 10.15 WIB

b. Menggunakan Berbagai Teknik Asesmen

Dalam melaksanakan asesmen formatif, guru menggunakan berbagai teknik, sebagaimana bapak Nasrul mengatakan perihal teknik asesmen formatif yang digunakan guru di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, ia mengatakan bahwa:

> "Teknik asesmen formatif yang saya gunakan tidak hanya satu. Saya biasanya menggabungkan observasi, tes lisan, tes tertulis, diskusi kelompok, dan penugasan. Tujuannya supaya saya bisa melihat kemampuan siswa dari berbagai sisi, bukan hanya dari nilai tes. Dengan begitu saya lebih mudah menentukan siswa yang perlu diberikan pendampingan tambahan dan siswa yang sudah menguasai materi sehingga bisa diberikan pengayaan" [86]

Bervariasinya teknik yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen formatif ditengah proses pembelajaran, dirasakan oleh salah satu siswa sebagaimana yang ia katakan bawa:

> "Biasanya Guru sering bertanya waktu belajar. Kami juga berdiskusi sama teman satu kelompok, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Kalau ada yang belum benar, guru langsung menjelaskan lagi."[87]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran guru aktif memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Guru juga mengamati aktivitas siswa ketika berdiskusi, memberikan

---

[86]Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[87] Wawancara dengan Nada, siswa di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 10.15 WIB

kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Selain itu, guru mencatat perkembangan belajar peserta didik berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengamati bahwa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, berdiskusi bersama kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan, guru langsung memberikan penjelasan kembali sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik[88]

Selain data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti peneliti memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa hasil pekerjaan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan diskusi dan presentasi.

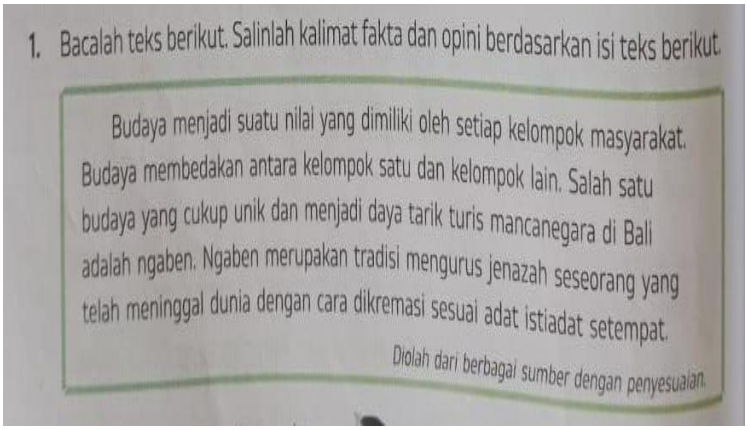

1. Bacalah teks berikut. Salinlah kalimat fakta dan opini berdasarkan isi teks berikut.

Budaya menjadi suatu nilai yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat. Budaya membedakan antara kelompok satu dan kelompok lain. Salah satu budaya yang cukup unik dan menjadi daya tarik turis mancanegara di Bali adalah ngaben. Ngaben merupakan tradisi mengurus jenazah seseorang yang telah meninggal dunia dengan cara dikremasi sesuai adat istiadat setempat.

Diolah dari berbagai sumber dengan penyesuaian.

Gambar 4.2[89]

Latihan Soal Buku Bahasa Indonesia Kelas Tinggi

[88] Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

[89] Dokumentasi penelitian berupa instrumen asesmen formatif pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, 07 Maret 2026

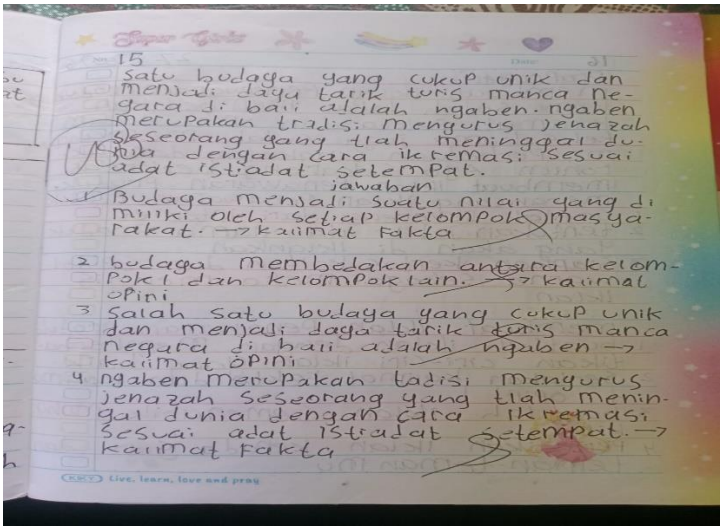
15
satu budaya yang cukup unik dan menjadi daya tarik turis manca negara di bali adalah ngaben. ngaben merupakan tradisi mengurus jenazah seseorang yang tlah meninggal dunia dengan cara ikremasi sesuai adat istiadat setempat.
jawaban
1 Budaya menjadi suatu nilai yang di miliki oleh setiap kelompok masyarakat. → kalimat fakta
2 budaya membedakan antara kelompok1 dan kelompok lain. → kalimat opini
3 salah satu budaya yang cukup unik dan menjadi daya tarik turis manca negara di bali adalah ngaben → kalimat opini
4 ngaben merupakan tadisi mengurus jenazah seseorang yang tlah meninggal dunia dengan cara ikremasi sesuai adat istiadat setempat. → kalimat fakta
Live, learn, love and pray

Gambar 4.3

Hasil Tes Tertulis Uraian Siswa

Gambar 4.4

Observasi Diskusi Kelompok

Gambar diatas adalah bentuk pelaksanaan asesmen formatif di kelas V berupa latihan soal berbentuk uraian kepada peserta didik setelah penyampaian materi. Latihan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta memperlihatkan hasil pekerjaan siswa pada tes tertulis berbentuk uraian yang menjadi salah satu bentuk asesmen formatif. Selanjutnya, kegiatan diskusi kelompok yang diamati guru sebagai bagian dari pelaksanaan asesmen formatif melalui teknik observasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti tanya jawab, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan tes tertulis. Pelaksanaan asesmen tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

3. Evaluasi Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Untuk memperoleh data mengenai evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nasrul selaku guru kelas yang melaksanakan asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru mengevaluasi hasil asesmen formatif, mengidentifikasi perkembangan dan kesulitan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Adapun hasil wawancara tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Melakukan evaluasi terhadap hasil asesmen formatif dan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai dengan meninjau kembali hasil tugas, hasil diskusi, dan tes tertulis siswa. guru juga memperhatikan perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh bapak nasrul selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

> "Biasanya setelah pembelajaran selesai saya mengecek lagi hasil tugas, diskusi, dan tes siswa. Dari hasil itu saya bisa melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Saya juga memperhatikan perkembangan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagian mana yang sudah baik dan mana yang masih perlu saya perbaiki pada pembelajaran berikutnya."[90]

Untuk lebih jelasnya gambaran pelaksanaan evaluasi asesmen formatif yang dilakukan di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Jarnilawati selaku Kepala Sekolah yang mengatakan:

> "Setelah guru melaksanakan asesmen formatif, kami melakukan evaluasi melalui supervisi akademik. Saat supervisi, saya melihat bagaimana guru melakukan penilaian, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa. Hasil supervisi kemudian kami diskusikan bersama sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Memang masih ada sedikit perbedaan cara guru dalam melaksanakan asesmen, tetapi melalui pembinaan yang rutin kami terus berupaya agar pelaksanaannya semakin konsisten."[91]

---

[90] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[91] Wawancara dengan Ibu Jarnilawati, Kepala Sekolah SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Kamis 05 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, membahas jawaban bersama, memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang ditemukan, serta mencatat peserta didik yang masih memerlukan bimbingan.[92]

Selain data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan yaitu guru memiliki daftar nilai dan hasil pekerjaan siswa, yang digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

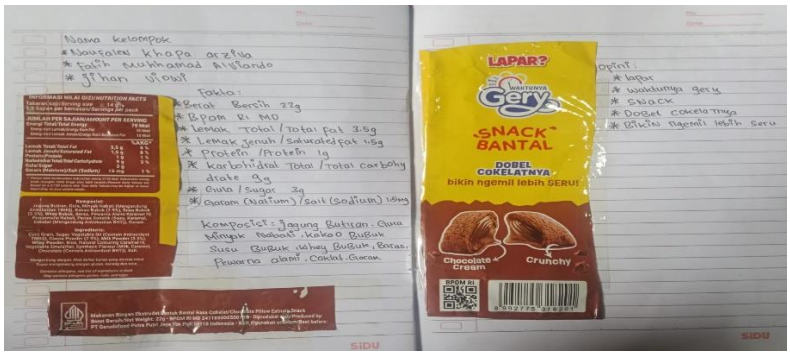

Gambar 4.5 [93]

Hasil Pekerjaan Diskusi Kelompok Peserta Didik

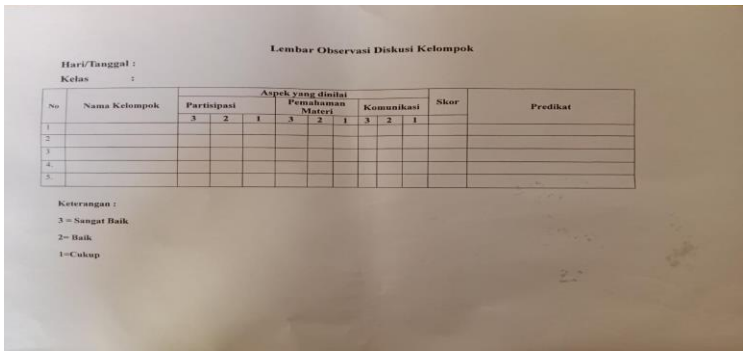

Lembar Observasi Diskusi Kelompok

Hari/Tanggal :

Kelas :

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai									Skor	Predikat
		Partisipasi			Pemahaman Materi			Komunikasi				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1												
2												
3												
4.												
5.												

Keterangan :

3 = Sangat Baik

2= Baik

1=Cukup

[92] Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

[93] Dokumentasi penelitian berupa hasil diskusi kelompok peserta didik pada materi *Fakta dan Opini*, SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, 07 Maret 2026

Gambar 4.6[94]

Daftar Nilai Hasil Asesmen Formatif Peserta Didik

b. Guru mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan belajar peserta didik

Hasil evaluasi asesmen formatif dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik serta mengidentifikasi peserta didik yang telah maupun belum mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh bapak nasrul selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

> "Dari hasil tugas, diskusi, dan tes yang sudah dikerjakan siswa, saya bisa melihat siapa yang sudah memahami materi dan siapa yang masih mengalami kesulitan. Kalau ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, saya catat supaya bisa saya bimbing lagi pada pembelajaran berikutnya." [95]

Selanjutnya, pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu murid SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, ia mengatakan bahwa:

> "Kalau tugas kami sudah selesai, guru membahas jawaban bersama-sama. Kalau ada yang salah, guru menjelaskan lagi sampai kami mengerti." [96]

---

[94] Dokumentasi penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, 07 Maret 2026

[95] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[96] Wawancara dengan Nada, siswa di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 10.15 WIB

c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil asesmen dan proses pembelajara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa hasil evaluasi asesmen formatif digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh bapak nasrul selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

> "Dari hasil asesmen yang saya lakukan, saya melihat sebagian besar siswa sudah memahami materi, tetapi masih ada beberapa yang kesulitan saat menjelaskan alasan mengapa suatu kalimat termasuk fakta atau opini. Dari situ saya merefleksikan bahwa pada pembelajaran berikutnya saya perlu memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan melibatkan siswa lebih banyak dalam kegiatan diskusi agar mereka lebih aktif." [97]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dan mencatat peserta didik yang memerlukan pendampingan pada pembelajaran selanjutnya.[98]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik. Guru mengevaluasi hasil asesmen melalui tugas, diskusi, tes tertulis, serta

---

[97] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[98] Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

perkembangan belajar peserta didik untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru juga mengidentifikasi perkembangan belajar peserta didik dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah melakukan evaluasi melalui supervisi akademik untuk memastikan pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Tindak Lanjut Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Tindak lanjut asesmen formatif merupakan tahapan yang dilakukan guru setelah memperoleh hasil evaluasi pembelajaran. Tindak lanjut ini bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari serta memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui tindak lanjut asesmen formatif, guru dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, baik melalui pemberian umpan balik, remedial, maupun pengayaan.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Jarnilawati selaku Kepala Sekolah di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, mengatakan bahwa:

> "Setelah evaluasi asesmen dilakukan, kami tidak hanya menyimpan hasilnya sebagai laporan, tetapi menjadikannya sebagai bahan refleksi bersama. Kami berdiskusi dengan guru mengenai hasil asesmen, mengidentifikasi kendala

> yang dihadapi selama pembelajaran, kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan. Sekolah juga mendorong guru untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai dengan hasil asesmen, seperti remedial bagi siswa yang belum memahami materi, pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran, serta melakukan perbaikan strategi mengajar agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih efektif."[99]

Begitupula yang disampaikan Bapak Nasrul selaku guru kelas, beliau mengatakan:

> "Setelah hasil asesmen saya periksa, saya menyesuaikan tindak lanjut sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang belum memahami materi tidak langsung saya biarkan, tetapi saya jelaskan kembali, saya dampingi saat belajar, dan saya berikan latihan tambahan sampai mereka lebih memahami materi tersebut. Untuk siswa yang sudah memahami materi, saya memberikan soal pengayaan atau tugas yang lebih menantang agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahamannya lebih jauh." [100]

Tindak lanjut diberikan secara berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru berusaha memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selanjutny hal ini disampaikan oleh siswa beliau menyatakan:

> "Kalau kami belum mengerti, guru menjelaskan lagi sampai kami paham. Kadang kami juga disuruh memperbaiki jawaban yang salah. Kalau sudah bisa, guru memberi soal"[101]

---

[99] Wawancara dengan Ibu Jarnilawati, Kepala Sekolah SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Kamis 05 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

[100] Wawancara dengan Bapak Nasrul, Guru Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

[101] Wawancara dengan Nada, siswa di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 10.15 WIB

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa setelah guru selesai memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaannya, serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, guru memberikan latihan tambahan sebagai bentuk pengayaan agar kemampuan mereka semakin berkembang. Selain itu, guru tidak menjadikan asesmen formatif sebagai kegiatan untuk memberikan nilai semata, tetapi benar-benar memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[102]

Selain data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti juga selaras dengan data dokumentasi menemukan bahwa guru telah menyusun program remedial dan pengayaan yang tercantum dalam modul ajar sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil asesmen formatif yang telah dilaksanakan.

[102] Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

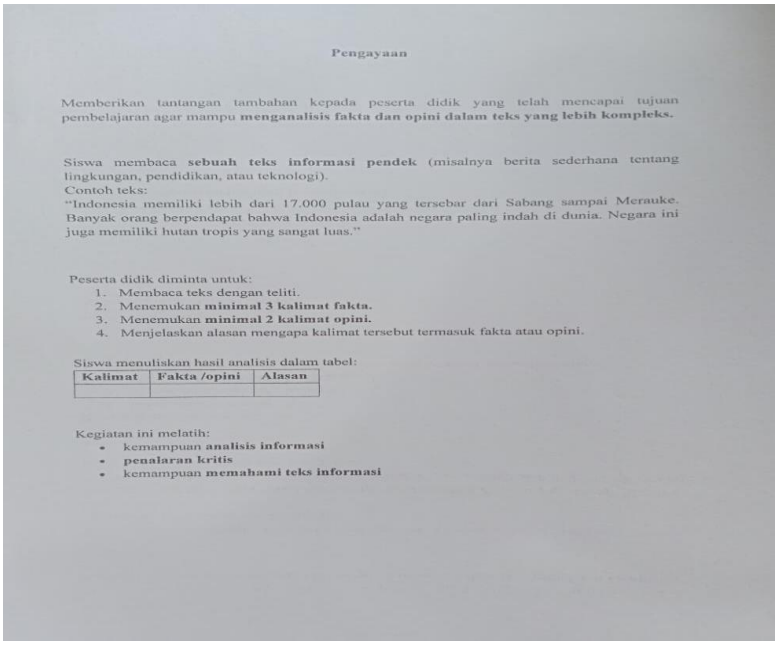

Pengayaan

Memberikan tantangan tambahan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran agar mampu **menganalisis fakta dan opini dalam teks yang lebih kompleks.**

Siswa membaca **sebuah teks informasi pendek** (misalnya berita sederhana tentang lingkungan, pendidikan, atau teknologi).
Contoh teks:
"Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyak orang berpendapat bahwa Indonesia adalah negara paling indah di dunia. Negara ini juga memiliki hutan tropis yang sangat luas."

Peserta didik diminta untuk:
1. Membaca teks dengan teliti.
2. Menemukan **minimal 3 kalimat fakta.**
3. Menemukan **minimal 2 kalimat opini.**
4. Menjelaskan alasan mengapa kalimat tersebut termasuk fakta atau opini.

Siswa menuliskan hasil analisis dalam tabel:

Kalimat	Fakta /opini	Alasan

Kegiatan ini melatih:
- kemampuan **analisis informasi**
- **penalaran kritis**
- kemampuan **memahami teks informasi**

Gambar 4.7[103]
Pengayaan Peserta Didik

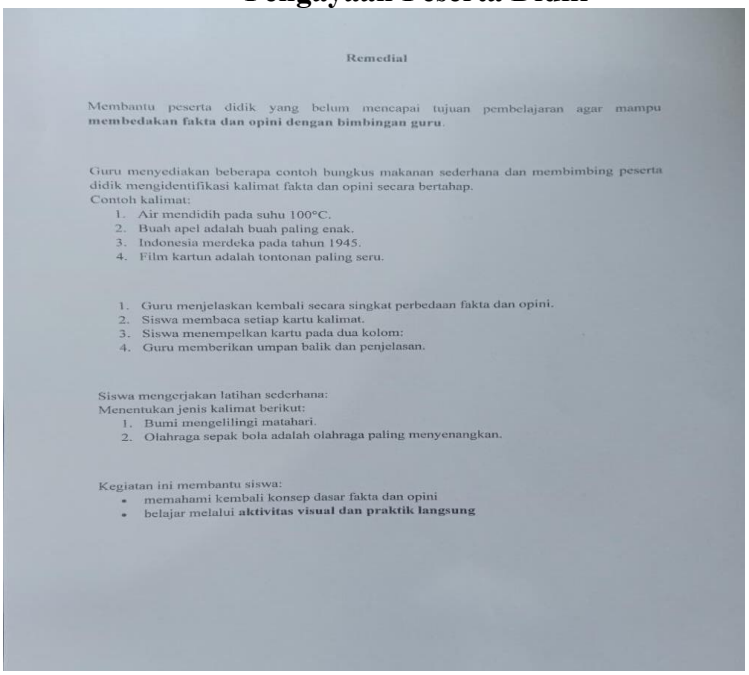

Remedial

Membantu peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran agar mampu **membedakan fakta dan opini dengan bimbingan guru**.

Guru menyediakan beberapa contoh bungkus makanan sederhana dan membimbing peserta didik mengidentifikasi kalimat fakta dan opini secara bertahap.
Contoh kalimat:
1. Air mendidih pada suhu 100°C.
2. Buah apel adalah buah paling enak.
3. Indonesia merdeka pada tahun 1945.
4. Film kartun adalah tontonan paling seru.

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat perbedaan fakta dan opini.
2. Siswa membaca setiap kartu kalimat.
3. Siswa menempelkan kartu pada dua kolom:
4. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan.

Siswa mengerjakan latihan sederhana:
Menentukan jenis kalimat berikut:
1. Bumi mengelilingi matahari.
2. Olahraga sepak bola adalah olahraga paling menyenangkan.

Kegiatan ini membantu siswa:
- memahami kembali konsep dasar fakta dan opini
- belajar melalui **aktivitas visual dan praktik langsung**

Gambar 4.8[104]
Remedial Peserta Didik

[103] Dokumentasi penelitian berupa program pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, 07 Maret 2026

[104] Dokumentasi penelitian berupa program remedial pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, 07 Maret 2026

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi asesmen. Guru memberikan umpan balik, bimbingan, remedial, kesempatan memperbaiki hasil pekerjaan, serta pengayaan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hasil asesmen formatif juga digunakan guru sebagai dasar untuk merefleksikan dan memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik, pada bab ini akan diuraian dan dibahas dengan mengintegrasikan kajian pustaka atau teori-teori awal yang telah dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga pada bagian ini akan mengkaji mengenai studi pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sebagai berikut:

1. Perencanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Pada rumusan masalah pertama, peneliti mengkaji perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa

perencanaan asesmen formatif telah dilaksanakan secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut diawali dengan penyusunan modul ajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih bentuk dan teknik asesmen, menyusun instrumen penilaian, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adanya keterkaitan antara kebijakan yang diberikan kepala sekolah, perencanaan yang dilakukan guru, serta implementasi pembelajaran di kelas. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru mengenai pentingnya menyusun modul ajar sebagai dasar dalam merancang pembelajaran dan asesmen.

Temuan pertama adalah guru menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman dan menentukan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kegiatan-kegiatan pembelajaran serta asesmen apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari temuan ini sesuai dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi mengatakan bahwa asesmen formatif dirancang dalam modul ajar berfungsi untuk memantau dan menilai perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan asesmen ini digunakan untuk

memperoleh informasi mengenai kemajuan pemahaman, kinerja, serta sikap peserta didik secara individual.[105]

Temuan kedua adalah guru menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan belajar. Tujuan Pembelajaran tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam memilih bentuk asesmen yang sesuai untuk mengukur ketercaaian belajar siswa. Dari temuan kedua ini sesuai dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dikembangkan dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi kompetensi yang perlu dicapai siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran dan menjadi dasar merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen.[106]

Temuan ketiga adalah pemilihan bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya guru tidak hanya menggunakan satu bentuk asesmen. Bentuk asesmen yang digunakan meliputi tes dan nontes seperti, tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan , dan diskusi kelompok. Penggunaan berbagai bentuk yang beragam, tujaan nya agar guru

---

[105] Yogi Anggraena dkk, "Paduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.29

[106] Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *"Paduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025,"*Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2025.21

memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pemahaman, keterampilan, sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari temuan ketiga ini sesuai dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa asesmen formatif untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan belajar siswa sehingga guru menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.[107]

Temuan keempat adalah penyusunan instrumen, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajar, karakteristik siswa, dan jenis asesmen yang digunakan. Penyusunan instrumen dalam kegiatan pembelajaran sebagai langkah penting karena sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Guru memberikan tugas untuk mengukur pencapaian hasil belajar, selanjutnya guru menggunakan daftar pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan guru menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa seperti keaktifan, dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari temuan keempat ini sesuai dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai capaian belajar siswa serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Melalui penggunaan instrumen yang

[107] *Kemendikbud*,.35

tepat guru dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan serta kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat menentukan umpan balik yang sesuai.[108]

Temun kelima adalah bahwa guru merencanaakan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan bimbingan tambahan, pengulangan materi, serta memberikan latihan tambahan bagi siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil asesmen ini kemudian dimanfaatkan guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan maupun yang telah memahami materi dengan baik. Dari temuan terakhir ini sesuai dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa asesmen formatif adalah asesmen yang mempunyai tujuan memberikan informasi atau suatu umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran.[109]

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan asesmen formatif pada pembelajaran bahasa indonesia telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Guru menempatkan asesmen bukan hanya untuk memberikan nilai akhir, tetapi sebagai alat memantau sejauh mana perkembangan belajar siswa

---

[108] *Kemendikbud*, 37

[109] *Kemendikbud*, 36

saat dikelas. Melalui perencanaan yang sistematis , dapat memberikan informasi yang membantu guru dalam menentukan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Pada rumusan masalah kedua, peneliti mengkaji pelaksanaan asesmen formatif di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang bahwa, pelaksanaan asesmen formatif telah mencerminkan prinsip asesmen yang berorientasi pada proses belajar peserta didik. Hasil temuan penelitian pada tahap pelaksanaan asesmen formatif menunjukkan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik secara langsung. Kedua, guru menggunakan berbagai teknik asesmen formatif, seperti tanya jawab, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan tes tertulis untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan perkembangan belajar peserta didik.

Adapun temuan pertama, tersebut sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjelaskan bahwa asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan asesmen tersebut digunakan oleh guru untuk memberikan umpan balik, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, serta menentukan langkah pembelajaran berikutnya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi menjadi bagian yang menyatu dengan proses pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.[110]

Temuan kedua, menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini juga sejalan dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang menyatakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai teknik asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknik asesmen yang beragam bertujuan agar guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai capaian belajar peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[111]

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irvan Yasman, Maria Montessori, Azwar Ananda, dan Fatmariza (2025) yang berjudul "Implementasi Asesmen Formatif pada Pembelajaran PPKN berdasarkan Kurikulum Merdeka". Yang mengungkapkan bahwa asesmen formatif dilaksanakan secara

[110] *Kemendikbud*, 39-40

[111] *Kemendikbud*, 40-41

berkelanjutan selama proses pembelajaran melalui berbagai teknik, seperti pertanyaan pemantik, tanya jawab, penugasan, presentasi, serta post-test pada akhir pembelajaran. Penerapan berbagai teknik asesmen tersebut membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik dan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. [112]

Berbagai teknik asesmen yang digunakan guru meliputi tanya jawab, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan tes tertulis. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis, tetapi juga dapat menilai keaktifan, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan hasil temuan penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah sesuai dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan berbagai teknik asesmen, seperti tanya jawab, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan tes

---

[112] Muhammad Irvan Yasman, Maria Montessori, Azwar Ananda, dan Fatmariza, "Implementasi Asesmen Formatif pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka," *Journal of Education, Cultural and Politics (JECCO)*, Vol. 3, No. 1 (2025): 68–78, https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/593

tertulis. Pelaksanaan asesmen tersebut memberikan informasi yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan umpan balik, melakukan evaluasi, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

3. Evaluasi Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Rumusan masalah ketiga, peneliti mengkaji evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Hasil temuan penelitian pada tahap evaluasi asesmen formatif menunjukkan tiga hal utama. Pertama, guru melakukan evaluasi terhadap hasil asesmen formatif dan proses pembelajaran. Kedua, guru mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen yang telah diperoleh. Ketiga, guru melakukan refleksi terhadap hasil asesmen dan proses pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Adapun temuan pertama, menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengevaluasi hasil tes tertulis, tetapi juga menelaah hasil tugas, hasil diskusi kelompok, serta perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk memastikan pelaksanaan asesmen formatif telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan prinsip-

prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari temuan pertama ini, sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjelaskan bahwa evaluasi hasil asesmen formatif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik sekaligus merefleksikan efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.[113]

Temuan kedua, menunjukkan bahwa guru memanfaatkan hasil evaluasi asesmen formatif untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan belajar peserta didik. Guru mengelompokkan peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik yang masih mengalami kesulitan sehingga dapat menentukan bentuk bantuan belajar yang diperlukan. Menurut peneliti, kegiatan identifikasi tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen formatif benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran, bukan sekadar untuk memberikan nilai. Dari temuan kedua ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang menyatakan bahwa hasil asesmen

[113] *Kemendikbud*, 51-52

formatif digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih sesuai melalui pemberian umpan balik, bimbingan, maupun tindak lanjut pembelajaran.[114]

Temuan ketiga menunjukkan bahwa guru melakukan refleksi terhadap hasil asesmen dan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan dengan menelaah kembali bagian materi yang masih sulit dipahami peserta didik serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang telah digunakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru merencanakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, seperti menyederhanakan penjelasan materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, dan memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Refleksi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa evaluasi asesmen formatif tidak berhenti pada pengukuran hasil belajar, tetapi menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Bjamin S Bloom yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari asesmen formatif harus dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui refleksi terhadap hasil asesmen, guru dapat menyesuaikan strategi

[114] *Kemendikbud*, 55

pembelajaran, memberikan umpan balik yang efektif, serta menentukan langkah pembelajaran berikutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[115]

Dengan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Guru mengevaluasi hasil asesmen dan proses pembelajaran, mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan belajar peserta didik, kemudian melakukan refleksi sebagai dasar dalam menentukan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi asesmen formatif tidak hanya berfungsi untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Tindak Lanjut Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Pada rumusan masalah keempat, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi , disimpulkan bahwa tindak lanjut asesmen formatif telah dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan bantuan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tindak lanjut tersebut tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai sebagai hasil akhir pembelajaran, tetapi lebih diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Guru memanfaatkan informasi yang

[115] Benjamin S. Bloom, J. Thomas Hastings, dan George F. Madaus, *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1971), hlm. 117–120.

diperoleh dari hasil asesmen formatif untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan guru meliputi pemberian umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran, pelaksanaan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, serta pemberian pengayaan kepada peserta didik yang telah menunjukkan penguasaan materi. Selain itu, guru juga melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, misalnya dengan mengulang penjelasan pada materi yang belum dipahami, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, memberikan contoh yang lebih konkret, serta meningkatkan intensitas pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pelaksanaan tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak berhenti pada proses pengukuran hasil belajar, tetapi menjadi dasar bagi guru dalam mengambil keputusan pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari asesmen dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terakomodasi. Dengan demikian, tindak lanjut yang diberikan guru mencerminkan fungsi utama asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka, yaitu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, serta menjadi bahan refleksi bagi

guru untuk terus menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menyatakan bahwa hasil asesmen formatif harus dimanfaatkan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik, merancang kegiatan remedial maupun pengayaan, serta memperbaiki strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, tindak lanjut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan asesmen formatif karena bertujuan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.[116]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi asesmen formatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik. Guru memanfaatkan hasil asesmen untuk memberikan umpan balik, melaksanakan remedial, memberikan pengayaan, serta memperbaiki strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, kepala sekolah memberikan dukungan melalui supervisi akademik sehingga pelaksanaan tindak lanjut dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, tetapi juga

[116] *Kemendikbud,*.46

menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, guru menyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran,memilih bentuk asesmen, penyusunan instrumen asesmen, serta perencanaan tindak lanjut. Dengan perencanaan tersebut maka dapat dikatakan perencanaan asesmen formatif baik.
2. Pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang , guru melaksanakan asesmen formatif pada proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan berbagai teknik asesmen, seperti tanya jawab, observasi, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan tes tertulis. Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan asesmen digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.
3. Evaluasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, guru mengevaluasi hasil

asesmen dengan memeriksa pekerjaan peserta didik, menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

4. Tindak lanjut asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, telah dilaksanakan melalui pemberian umpan balik, remedial, pengayaan, serta perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

2. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai bentuk masukan. Adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya terus memberikan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan asesmen formatif melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen formatif secara optimal.

2. Bagi guru

Guru hendaknya terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan berbagai bentuk dan teknik asesmen formatif yang lebih bervariasi. Selain itu, guru perlu memaksimalkan pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik agar hasil

asesmen dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Peserta didik hendaknya lebih fokus dan meningkatkan kualitas belajar nya agar dapat memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus memahami tentang fokus penelitian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan asesmen formatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Fidya. "Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Kurikulum Merdeka Di SDN Ngasinan." *Journal of Primary Education Research* 2, no. 2 (2024).

Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis" 4 (2022): 7411–19.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Anwar, Rosihan. *Bimbingan Klasikal Hots Dan TACK Dalam Kurikulum Merdeka*. Sulawesi: CV. Teknik Muda Sejahterah, 2023.

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.

Atmazaki. "MENGUNGKAP MASA DEPAN: INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN KARAKTER CERDAS Atmazaki" 8, no. 2 (2009): 434–52.

Benjamin S. Bloom Dkk. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay, 1956.

Beverley Bell, B. Cowie. *Formative Assessment and Science Education*. German: Springer Science & Business Media, 2001.

Cindy Ayuna Putri, Amirul Arif. "PENGARUH ASESMEN FORMATIF, PERAN GURU, DAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKL" 4, no. 1 (2023).

Fatimah, Velly Desi Ayu, dan Farid Khoeroni. "Formulasi Asesmen Formatif Esai dan Bergambar pada Akidah Akhlak." *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (2025): 104–115. https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1735

Giyanti, Ernawati, Hari Setiadi. *Penilaian Tahfidz Al-Quran: Konsep, Analisis Dan Praktik*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.

Hasanah, Uswatun. "Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Kelas VI Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas," 2019.

Hasyim Hasanah. Teknik-Teknik Observasi. Penerbit :Universitas Islam Negeri Semarang. 2017.

Ibnu Husein Rahmatullah Dkk. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. Pekalongan: Nasya Ekspending Management, 2022.

Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0" 4, no. 2 (2022): 3011–24.

Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andhra Grafika, 2023).

Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Jafar, Mohammad, and Muhammad Nur Korompot. "Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Informasi" 1, no. 2 (2024): 1–15.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset:* Memilih di antara Lima Pendekatan, edisi ke-3, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

JLexy. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya offset. 1998.

KBBI. *Asesmen*, 2023. https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen.

Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019.

Kementrian Pendudukan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2025. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khoirijah Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Kuntarto, Eko, Eka Sastrawati, and Hendra Budiono. "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan Dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal" 3, no. 2 (2023): 139–44.

Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Magdalena, Ina. *Desain Instruksional Di Jenjang Ad (Teori Dan Praktik*. Jawa Barat: Jejak, 2020.

Marantika, Juliaans E. R., Jolanda Tomasouw, dan Eldaa C. Wenno. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas." *German für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. 1 (2023): 1–8. https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8

Misniati. "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2023).

Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin. "Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Pena Anda 1* 1 (2023).

Mukti Sintawati, Rusmining. *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit K-media, 2024.

Mulik Cholilah Dkk. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Abad 21” 1, no. 2 (2023).

Nasution, Suri Wahyuni. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” 1 (2022): 135–42. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181.

Ni Wayan Sri Darmayanti, I Komang Wisnu Budi Wijaya. *Evaluasi Pembelajaran Ipa*. Bandung: Nilacakra, 2020.

Nurjannah. “EFEKTIVITAS BENTUK PENILAIAN FORMATIF DISESUAIKAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN” 29, no. 1 (2007).

Otto Fajarianto, Agus Wedi. *PEMBELAJARAN Dalam Psikologi Pendidikan*. Malang, 2023.

Permengdikbudristek. “Nomor 21 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022).

Putri, Firani, and Supratman Zakir. “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka” 2, no. 4 (2023).

Rafika Elsa Oktaviani, Nursalim. “PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD / MI” 7, no. 1 (2021): 1–9.

Rahayu, Restu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Pengerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” 6, no. 4 (2022): 7174–87.

Rahmi, Martin Kustati, Hadeli. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Sleman: Budi Utama, 2022.

Rendika Vhaler, Albertus Maria Setyastarto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Research and Development Journal of Education 8* 1 (2022): 185.

https://doi.org/https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718.

Republik Indonesia, Undang-Undang. “Pasal 1 Ayat 19 Nomor 20 Tahun 2003,” n.d.

Restu Saputra, Zulfani Sesmiarni. “Karakteristik Kurikulum Kbk, Ktsp, k.13 Dan Kurikulum Merdeka” 9, no. 5 (2025): 114–21.

Rukajat, Ajar. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: Budi Utama, 2018.

Samiha, Yulia Tri, Andi Nabilla Zakiyah, Nia Anisah, Roja Riyani, Shabira Panca Putri, and Siti Arbaina Juliana. “Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka” 02 (2023): 53–65.

Saleh, Moh., Faishal Akbar, dan Moh. Daufir Rahman. “Analisis Asesmen Formatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Atas.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 701–710. https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.204.

Sohiliat, Emy. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021.

Subhayni, Muhammad Iqbal. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 212)

Suparlan. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar” 4 (2020): 245–58.

Susilo Rahardjo, Gudnanto. *Pemahaman Induvidu Teknis Nontes*. Prenada Media, 2022.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

U Nafis I. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distratasta Pemalang II. (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo,2013)

Weni Altika , Indryani, Uswatul Hasni. "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi" 3 (2023): 13501–13.

Yogi Anggraena Dkk. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah." *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2025, 36.

Zainuddin Iba, Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.

Zainul, A. "Asesmen Dalam Konteks Pembelajaran." *Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2001.

Zainul, Abdurrahman. "Penilaian Formatif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015).

Z Arifin. Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012)

L A M P I R A N

Lampiran 1: Lembar Berita Acara Sempro

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.laincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 11.00 TANGGAL 10 Juni TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : ARUM HANDAYANI

NIM : 22591024

PRODI : PGMI

SEMESTER : 6 (enam)

JUDUL PROPOSAL : Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif dalam kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia ~~dalam kurikulum Merdeka pada~~ kelas IV di SDN 38 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Judul diubah menjadi : Studi tentang Pelaksanaan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 38 Rejang Lebong dipra kurikulum Merdeka
   b. Rumusan Masalah : 1. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 38 RL berdasarkan kurikulum Merdeka 2. Apa saja bentuk dan teknik asesmen formatif yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 38 RL (Perubahan dan penambahan rumusan masalah).
   c. Ada catatan di proposal
   d. Pergantian judul
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI .

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, 2025

CALON PEMBIMBING I

(Prof. Dr. Hamengkubuwono M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

(Dr. Ummul Khair, M.Pd)

MODERATOR,

(ARUM HANDAYANI)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2: SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 663 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Arum Handayani Tanggal 06 Oktober 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Prof. Dr. Hamengkubuwono,M.Pd** **196508261999031001**
2. **Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Arum Handayani**
N I M : **22591024**
JUDUL SKRIPSI : **Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarah
kan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Oktober 2025
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/016/I-Pen/DPMPTSP/II/2026

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 200/In.34/FT/PP.00.9/02/2026 Tanggal 23 Februari 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	:	ARUM HANDAYANI
NPM	:	22591024
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Lokasi Penelitian	:	SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian	:	23 Februari 2026 s.d 23 Mei 2026
Tujuan	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal	:	Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	:	1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 24 Februari 2026

Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ENIROSARIA, S.Sos
Pembina, IV/a
NIP. 19750818 200604 2 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 4: Surat Bukti Selesai Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 07 UJAN MAS
Alamat : Jln Raya Pekalongan Kec. Ujan Mas Kab, Kepahiang. Kode POS (39171)
Gmail : sdn07_ujanmas@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : SK/ /SDN/07/UJM/KPH/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 07 Ujan mas dengan ini menyatakan :

Nama	:	ARUM HANDAYANI
NIM	:	22591024
Status	:	Mahasiswi
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian	:	SD Negeri 07 Ujan Mas

Mahasiswi tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 15 Mei 2026
Kepala Sekolah

JARNILAWATI, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 197304101993082001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Jarnilawati, S.Pd.I.M.Pd

NIP : 197304101993082001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Arum Handayani

Nim : 22591024

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang." Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Maret 2026

Jarnilawati, S.Pd.I.M.Pd
197304101993082001

Dipindai dengan CamScanner

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Inasrul Indhayana, S.Pd

NIP : 199510222023 21007

Jabatan : Guru Kelas V

Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Arum Handayani

Nim : 22591024

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang." Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Maret 2026
Guru,

Inasrul Indhayana, S.Pd
NIP: 199510222023 21007

Dipindai dengan CamScanner

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : nada nadira thafana

NIP :

Jabatan : Siswa kls 5

Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Arum Handayani

Nim : 22591024

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang." Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang 14 MARET 2026
~~Curup~~,

nada nadira
Thafana

Dipindai dengan CamScanner

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Alvan dwi Novendra

NIP :

Jabatan : Siswa Kelas 5

Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Arum Handayani

Nim : 22591024

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang." Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang 14 Maret 2026
~~Curup~~,

Alvan

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Absen Siswa

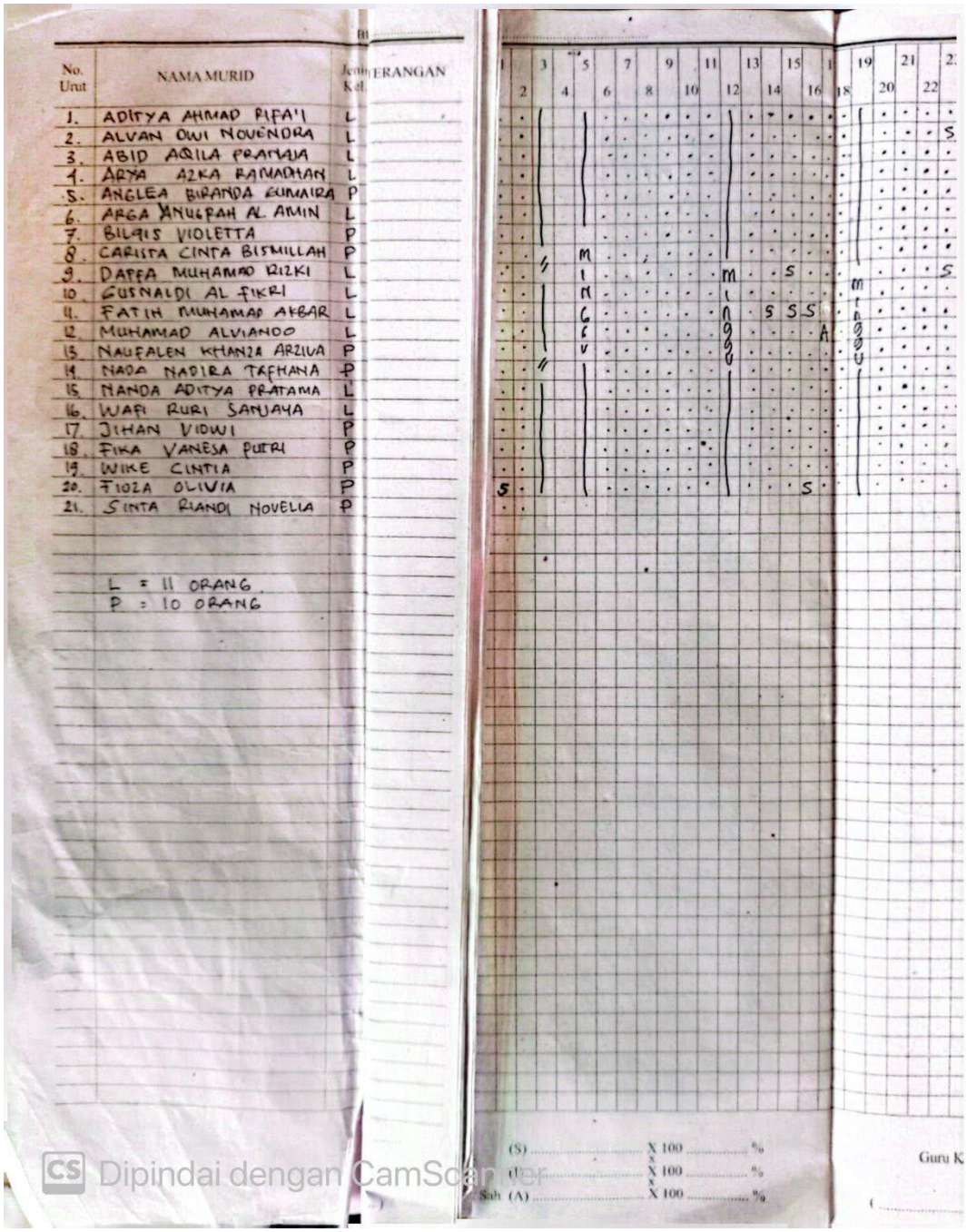

No. Urut	NAMA MURID	Jenis Kel.	KETERANGAN
1.	ADITYA AHMAD RIFA'I	L	
2.	ALVAN OWI NOVENDRA	L	
3.	ABID AQILA PRATAMA	L	
4.	ARYA AZKA RAMADHAN	L	
5.	ANGLEA BIRANDA KUMAIRA	P	
6.	ARGA ANUGRAH AL AMIN	L	
7.	BILQIS VIOLETTA	P	
8.	CARISTA CINTA BISMILLAH	P	
9.	DAFFA MUHAMAD RIZKI	L	
10	GUSNALDI AL FIKRI	L	
11.	FATIH MUHAMAD AKBAR	L	
12.	MUHAMAD ALVIANDO	L	
13	NAUFALEN KHANZA ARZIVA	P	
14.	NADA NADIRA TAFHANA	P	
15	NANDA ADITYA PRATAMA	L	
16.	WAFI RURI SANJAYA	L	
17.	JIHAN VIDWI	P	
18.	FIKA VANESA PUTRI	P	
19.	WIKE CINTIA	P	
20.	FIOZA OLIVIA	P	
21.	SINTA RIANDI NOVELIA	P	

L = 11 ORANG
P = 10 ORANG

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Nilai Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

SMT 2

No	Nama Siswa	FORMATIF																									SUMATIF LINGKUP MATERI					SUMATIF TENGAH SEMESTER	SUMATIF AKHIR SEMESTER
		Lingkup Materi 1					Lingkup Materi 2					Lingkup Materi 3					Lingkup Materi 4																
		TP1	TP2	TP3	TP4	TP 5	TP1	TP2	TP3	TP4	TP 5	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5						LM1	LM2	LM3	LM4	LM5		
1	Adityа.A	60	70	80	50	70	70	50	80	100	100	70	•	•	50	50	100																
2	Alvan.D	70	100	100	30	70	80	70	100	100	100	80	100	80	80	90	100																
3	Abid Agila	•	50	50	•	60	70	60	80	70	100	80	60	0	60	60	25																
4	Arya.A	•	90	70	50	90	70	60	100	90	100	50	60	80	40	80	100																
5	Anglea B	70	80	100	50	80	80	60	80	90	100	40	80	80	80	60	100																
6	Arga A	60	20	60	•	•	70	60	60	60	100	•	60	•	40	100	•																
7	Bilqis.V	80	40	100	100	90	80	70	70	90	60	40	80	60	100	100	50																
8	Carista C	70	90	80	100	70	70	70	90	60	100	50	60	100	80	60	•																
9	Dazza M	•	40	80	•	•	70	•	•	70	100	40	60	60	•	30	•																
10	Gustaldi A	70	70	80	•	70	70	60	90	80	100	40	80	60	50	90	100																
11	Fatih.M	70	70	100	30	70	70	60	80	70	100	50	60	60	•	60	•																
12	AM.Alvinda	60	60	70	•	•	70	60	70	100	100	20	•	•	30	•	•																
13	Nauralen	70	70	100	80	90	70	60	70	80	100	40	100	•	80	80	25																
14	Nada.N	70	100	100	100	95	80	70	100	90	100	70	80	80	90	90	100																
15	Nanda.A	70	50	100	50	70	70	70	70	80	100	40	80	80	60	60	25																
16	Wazi.Run	60	80	100	•	90	70	60	40	60	100	70	40	40	70	50	50																
17	Jihan.V	70	60	100	50	80	80	70	70	60	100	50	80	20	60	50	25																
18	Fika V.P	70	90	100	50	80	80	70	80	70	60	•	80	100	60	60	100																
19	Wike.C	70	100	100	50	70	70	70	90	90	80	40	80	60	100	100	100																
20	Fioza.O	70	60	100	•	80	80	60	•	•	•	60	40	0	•	70	25																
21	Sinta.R	70	80	80	50	95	80	60	70	70	100	40	80	40	80	80	25																
22																																	
23																																	
24																																	
25																																	
26																																	
27																																	
28																																	
29																																	
30																																	

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8 Modul Ajar

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Identitas Modul	
Penyusun	: Inasrul Indhayana, S.Pd
Nama Sekolah	: SDN 07 Ujan Mas
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Semester	: 2 (Dua)/Genap
Jenjang	: SD/MI
Fase/Kelas	: C/V (Lima)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
BAB	: 5 "Menjadi Warga Dunia"
Topik/Elemen	: B "Fakta dan Opini"
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2JP)
A. Identifikasi	
Peserta Didik	**1. Pengetahuan Awal** Siswa sudah mengenal jenis-jenis kalimat sederhana dan memahami isi bacaan secara literal. Mereka sering terpapar iklan di media sosial atau TV, namun belum menyadari adanya unsur persuasi (opini) di dalamnya. **2. Minat Belajar** Sebagian besar siswa tertarik pada informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, berita atau informasi yang sedang viral, diskusi kelompok, permainan klasifikasi atau tebak-tebakan. Serta pembelajaran dirancang menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar minat belajar meningkat. **3. Kebutuhan Belajar**

	• **Pembelajaran Yang Berkesadaran (Mindfull)** Pembelajaran berkesadaran dilakukan dengan mengajak peserta didik menyimak materi dan penjelasan guru secara fokus. Siswa diarahkan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang disampaikan melalui pertanyaan pemantik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyadari pentingnya memahami informasi sebelum mempercayainya. • **Pembelajaran Yang Bermakna (Meaningfull)** Pembelajaran bermakna dilakukan dengan mengaitkan materi fakta dan opini dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengaitkan materi fakta dan opini dengan informasi yang terdapat pada bungkus makanan yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar membedakan informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya dengan informasi yang berupa pendapat atau promosi produk. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya membedakan fakta dan opini dalam kehidupan nyata. • **Pembelajaran Yang Menyenangkan (Joyfull)** Pembelajaran menyenangkan dilakukan melalui permainan klasifikasi fakta dan opini, diskusi kelompok, dan presentasi. Siswa bekerja sama untuk menganalisis dan menentukan jenis kalimat. Penggunaan media PowerPoint membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
Materi Pelajaran	Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam mencakup bab ini: • Pengertian **fakta** • Pengertian **opini** • Ciri-ciri kalimat fakta • Ciri-ciri kalimat opini • Cara membedakan fakta dan opini dalam teks atau percakapan • Contoh fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	☒ Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan YME ☒ Kewargaan ☑ Penalaran Kritis ☒ Kreativitas ☑ Kolaborasi ☑ Kemandirian ☒ Kesehatan ☒ Komunikasi
B. Desain Pembelajaran	
Capaian Pembelajaran (CP)	**3.3. Berbicara dan Mempresentasikan** Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun; dan menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. **3.4. Menulis** Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan/atau imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif, menarik, dan/atau indah; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif dan konotatif.
Lintas Disiplin Ilmu	**IPAS** Pembelajaran fakta dan opini berkaitan dengan mata pelajaran IPAS karena siswa belajar memahami informasi yang bersifat faktual tentang lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk mengenali informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya serta membedakannya dengan pendapat pribadi. **Pendidikan Pancasila** Materi fakta dan opini juga berkaitan dengan Pendidikan Pancasila karena melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam menerima informasi. Siswa diajak untuk bersikap bijak, tidak mudah percaya pada informasi yang belum tentu benar, serta menghargai pendapat orang lain.

Tujuan Pembelajaran	1. Melalui kegiatan menyimak powerpoint dan penjelasan guru, peserta didik mampu mengidentifikasi perbedaan fakta atau opini secara tepat 2. Melalui kegiatan mengamati dan mendiskusikan informasi pada bungkus makanan yang dibawa dari rumah, peserta didik mampu mengklasifikasikan kalimat fakta dan opini secara akurat.
Topik Pembelajaran	Fakta dan Opini
Praktik Pedagogis	➢ Pendekatan Pembelajaran: ***Deep Learning*** ➢ Model Pembelajaran: ***Problem Based Learning*** **(PBL)** ➢ Metode Pembelajaran: ***Ceramah, Diskusi, Presentasi, Tanya Jawab***
Kemitraan Pembelajaran	➢ Peserta didik (sebagai pembelajar yang aktif dan pemecah masalah) ➢ Teman Sebaya/Sekelas (sebagai mitra diskusi aktif dan kolaborasi) ➢ Guru Kelas (Sebagai perancang proses pembelajaran dan fasilitator) ➢ Orang Tua (membantu anak memperdalam pemahaman materi di rumah)
Lingkungan Pembelajaran	➢ Kelas yang aman dan nyaman untuk mendukung kegiatan diskusi, penugasan, maupun eksplorasi sederhana. ➢ Lingkungan belajar diperluas dengan memanfaatkan bungkus makanan yang dibawa peserta didik sebagai sumber belajar kontekstual.
Pemanfaatan Digital	➢ Video pembelajaran edukatif terkait materi yang bersumber dari youtube ➢ Menayangkan materi melalui proyektor atau layar digital ➢ Aplikasi Canva dalam pembuatan LKPD, Bahan Ajar, dan PPT
C. Pengalaman Pembelajaran	
Kegiatan Awal *(Alokasi Waktu : 15 Menit)* **Orientasi**	

1. Kegiatan diawali dengan salam dan menanyakan kabar siswa ***(conditioning)***
2. Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a sebelum belajar. ***(DPL-Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan YME).***
3. Guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi untuk menjaga kesehatan dan mendoakan teman yang sakit ***(PSE-Kesadaran Sosial)***
4. Siswa diajak menyanyikan lagu *"Hari Merdeka"* ***(DPL-Kewargaan)***
   https://youtu.be/di7fRJA-A-E?si=lo0fDUss3O4RgurL

Apersepsi

5. Guru mengajak siswa melakukan ice breakinh tepuk *"pagi-siang-malam"*. ***(motivation)***
6. Guru mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. ***(communication)***
7. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait gambaran tentang tujuan dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ***(communication)***

Kegiatan Inti *(Alokasi Waktu : 45 Menit)*

Memahami (Pengalaman Pembelajaran Mendalam)

Sintak 1 Orientasi siswa pada masalah

8. Siswa mengamati dan memahami masalah yang ditayangkan pada gambar di powerpoint

9. Guru menstimulus siswa dengan kegiatan bertanya sebagai pemantik untuk mengorientasikan siswa pada masalah: ***(Comunication dan DPL-Penalaran Kritis)***
   - *"Apakah semua kalimat tersebut berisi informasi yang sama jenisnya?"*
   - *"Mana yang dapat **dibuktikan kebenarannya**?"*
   - *"Mana yang hanya **pendapat seseorang**?"*

10. Guru memberikan tanggapan atas respon peserta didik ***(Communication)***
11. Guru membagikan bahan ajar terkait dengan materi agar mudah dipahami oleh siswa
12. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan maupun pendapat. ***(Comunication, Creativity and Critical Thinking)***

Mengaplikasi (Pengalaman Pembelajaran Mendalam)

Sintak 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar

13. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
14. Guru meminta setiap peserta didik menunjukkan bungkus makanan yang telah dibawa dari rumah masing-masing.
15. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati informasi yang terdapat pada bungkus makanan, seperti nama produk, komposisi, tanggal kedaluwarsa, berat bersih, kandungan gizi, serta kalimat promosi yang terdapat pada kemasan.
16. Guru menjelaskan bahwa informasi pada kemasan makanan dapat berupa fakta maupun opini sehingga perlu dianalisis secara kritis.
17. Setiap kelompok memperoleh LKPD untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kalimat fakta dan opini yang ditemukan pada bungkus makanan yang diamati. ***(Assessment For Learning)***
18. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara membedakan fakta dan opini pada kemasan makanan. ***(Communication)***
19. Siswa melakukan kegiatan ice breaking lagu *"Fakta dan Opini"*

https://youtu.be/-qpySBthLHI?si=zVrGbIiz8CDlAyeg

Sintak 3 Membimbing penyelidikan individu/kelompok

20. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengamati bungkus makanan yang dibawa anggota kelompok dan mencatat informasi yang ditemukan. ***(Comunication, Collaboration and Critical Thinking)***
21. Siswa mengelompokkan informasi yang ditemukan ke dalam kategori fakta dan opini pada tabel LKPD.
22. Siswa mendiskusikan alasan mengapa suatu informasi termasuk fakta atau opini berdasarkan ciri-ciri yang telah dipelajari.

23. Guru dapat memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. ***(Communication and Collaboration)***
    "Apakah informasi ini dapat dibuktikan kebenarannya?"
    "Apakah kalimat ini merupakan pendapat atau penilaian produsen?"
    "Apa bukti bahwa kalimat tersebut termasuk fakta?"

Sintak 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

24. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi fakta dan opini yang ditemukan pada bungkus makanan. ***(Communication)***
25. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. ***(Communication and Critical Thingking)***

Merefleksi (Pengalaman Pembelajaran Mendalam)

Sintak 5 Menganalisis dan mengevaluasi masalah

26. Guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi peserta didik. ***(Motivation and Communication)***
27. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan ***(Communication)***
28. Guru membuka sesi pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. ***(Communication and Critical Thingking)***

Kegiatan Penutup *(Alokasi Waktu : 10 Menit)*

29. Siswa mengerjakan soal evaluasi individu yang dibagikan guru ***(Assessment For Learning)***
30. Siswa dibimbing guru membuat simpulan akhir pembelajaran ***(Communication)***
31. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
32. Siswa melakukan refleksi akhir pembelajaran ***(Communication and Reflection)***
33. Guru menutup pembelajaran dengan ice breaking *"Tepuk 7 KAIH"* ***(apersepsi)***
34. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik ***(PPP-Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia***

D. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pada Awal Pembelajaran	*(Assesment For Learning)* ✓ Tanya jawab interaktif *(tes lisan)* ✓ Pertanyaan pemantik *(tes lisan)* ✓ Diskusi awal *(tes lisan)*
Asesmen pada Proses Pembelajaran	*(Assesment For Learning)* ✓ LKPD Kelompok *(tes tulis)* ✓ Soal Formatif Individu *(tes tulis)*

	(Assesment As Learning) ✓ Lembar observasi diskusi kelompok *(penilaian kinerja)* ✓ Lembar penilaian sikap *(observasi)*
Asesmen pada Akhir Pembelajaran	*(Assesment As Learning)* Tanya jawab interaktif *(tes lisan)*

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jarnilawati, S.Pd.I.M.Pd
NIP.197304101993082001

Kepahiang, ……. 2026
Guru Kelas

Inasrul Indhayana, S.Pd
NIP.19951022202321007

ASESMEN

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Asesmen pada Awal Pembelajaran

A. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		

2. Asesmen pada Proses Pembelajaran

A. Penilaian Pengetahuan (Asesmen Formatif)

Penilaian Pengetahuan (Tes Tertulis)

Nama Sekolah :
Kelas/Fase :
Instrumen penilaian : Tes Tertulis

No.	Nama Siswa	Nilai	Deskripsi	Keterangan
1				
2				
3				
Dst.				

B. Penilaian Diskusi Kelompok

Rubric Penilaian Diskusi Kelompok

No	Kriteria	Indikator		
		Skor 3 (Baik Sekali)	Skor 2 (Baik)	Skor 1 (Cukup)
1	Partisipasi	Semua anggota aktif berkontribusi. Diskusi melibatkan semua anggota secara seimbang.	Beberapa anggota berpartisipasi, tetapi tidak semua anggota aktif. Partisipasi tidak merata.	Anggota cukup berkontribusi. Banyak waktu dihabiskan tanpa kontribusi
2	Pemahaman Materi	Memahami materi dengan baik. Mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang relevan.	Memahami sebagian materi, tetapi sering kesulitan menjelaskan konsep. Beberapa aspek masih kurang jelas.	Pemahaman cukup jelas Anggota cukup dalam menjelaskan atau memberikan contoh.
3	Komunikasi	Komunikasi sangat jelas dan teratur. Ide disampaikan dengan baik dan mudah dipahami.	Komunikasi jelas, tetapi sering kali membingungkan. Beberapa pernyataan kurang terstruktur.	Komunikasi cukup jelas, banyak gangguan, dan terputus-putus. Sulit diikuti dan dipahami.

Lembar Observasi Penilaian Diskusi Kelompok

Hari/Tanggal :
Kelas :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing peserta didik!

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai									Skor	Predikat
		Partisipasi			Pemahaman Materi			Komunikasi				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1												
2												
3												
4												

C. Penilaian Presentasi Kelompok

Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok

No	Aspek Penilaian	Indicator		
		Skor 3 (Baik Sekali)	Skor 2 (Baik)	Skor 1 (Cukup)
1	Kejelasan dan Penguasaan Materi	Materi disampaikan dengan sangat jelas dan lengkap, semua anggota kelompok menguasai materi dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.	Materi disampaikan dengan cukup jelas, sebagian besar anggota menguasai materi dan mampu menjawab sebagian besar pertanyaan.	Materi disampaikan kurang jelas, beberapa anggota tidak menguasai materi dan kesulitan menjawab pertanyaan.
2	Kerjasama dan Partisipasi Tim	Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dan bekerja sama	Sebagian besar anggota kelompok berpartisipasi dan bekerja sama cukup	Hanya beberapa anggota yang berpartisipasi,

		dengan sangat baik selama presentasi.	baik, meskipun ada beberapa kekurangan.	kerjasama tim kurang terlihat.
3	Penyampaian dan Komunikasi	Presentasi disampaikan dengan sangat baik, suara jelas, bahasa tubuh dan kontak mata yang tepat, serta alur yang mudah diikuti.	Presentasi disampaikan dengan cukup baik, suara jelas namun ada beberapa kekurangan dalam bahasa tubuh atau kontak mata.	Presentasi disampaikan dengan kurang baik, suara kurang jelas, dan alur sulit diikuti.

Lembar Observasi Penilaian Presentasi Kelompok

Hari/Tanggal :
Kelas :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing peserta didik!

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai									Skor	Predikat
		Kejelasan dan Penguasaan Materi			Kerjasama dan Partisipasi Tim			Penyampaian dan Komunikasi				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1												
2												
3												
Dst.												

D. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap Spiritual

Teknik Penilaian: Penilaian diri
Instrumen Penilaian : Rubrik
Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
2	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3	Siswa saling membantu antar sesama				
4	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
Instrumen Penilaian : Rubrik
Nama Peserta didik : .....

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik				
2	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3	Siswa peduli terhadap lingkungan				
4	Siswa mampu menghargai setiap perbedaan pendapat				

Keterangan
SL = Selalu : sangat baik (4)
SR = Sering : baik (3)
KD = Kadang-kadang : cukup (2)
TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan (1)

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh x100}}{16}$

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Tujuan

Memberikan tantangan tambahan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran agar mampu **menganalisis fakta dan opini dalam teks yang lebih kompleks.**

Bentuk Kegiatan

Siswa membaca **sebuah teks informasi pendek** (misalnya berita sederhana tentang lingkungan, pendidikan, atau teknologi).
Contoh teks:
"Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyak orang berpendapat bahwa Indonesia adalah negara paling indah di dunia. Negara ini juga memiliki hutan tropis yang sangat luas."

Tugas Siswa

Peserta didik diminta untuk:

1. Membaca teks dengan teliti.
2. Menemukan **minimal 3 kalimat fakta.**
3. Menemukan **minimal 2 kalimat opini.**
4. Menjelaskan alasan mengapa kalimat tersebut termasuk fakta atau opini.

Hasil Karya

Siswa menuliskan hasil analisis dalam tabel:

Kalimat	Fakta / Opini	Alasan
...	...	...

Manfaat Pengayaan

Kegiatan ini melatih:

- kemampuan **analisis informasi**
- **penalaran kritis**
- kemampuan **memahami teks informasi**

Remedial

Tujuan

Membantu peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran agar mampu **membedakan fakta dan opini dengan bimbingan guru**.

Bentuk Kegiatan

Guru menyediakan beberapa contoh bungkus makanan sederhana dan membimbing peserta didik mengidentifikasi kalimat fakta dan opini secara bertahap.
Contoh kalimat:

1. Air mendidih pada suhu 100°C.
2. Buah apel adalah buah paling enak.
3. Indonesia merdeka pada tahun 1945.
4. Film kartun adalah tontonan paling seru.

Langkah Kegiatan

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat perbedaan fakta dan opini.
2. Siswa membaca setiap kartu kalimat.
3. Siswa menempelkan kartu pada dua kolom:
4. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan.

Evaluasi Remedial

Siswa mengerjakan latihan sederhana:
Menentukan jenis kalimat berikut:

1. Bumi mengelilingi matahari.
2. Olahraga sepak bola adalah olahraga paling menyenangkan.

Manfaat Remedial

Kegiatan ini membantu siswa:

- memahami kembali konsep dasar fakta dan opini
- belajar melalui **aktivitas visual dan praktik langsung**

REFLEKSI GURU DAN SISWA

Refleksi Guru:

No	Aspek	Refleksi Guru	Jawaban
1	Penguasaan Materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktifitas pembelajaran ini?	
2	Penyampaian Materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada peserta didik?	
3	Umpan balik	Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	

Refleksi Siswa:

1. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
2. Kegiatan mana yang paling kalian suka?
3. Apakah menemukan kesulitan mengikuti pembelajaran hari ini

Lampiran 9 Bentuk-bentuk Soal

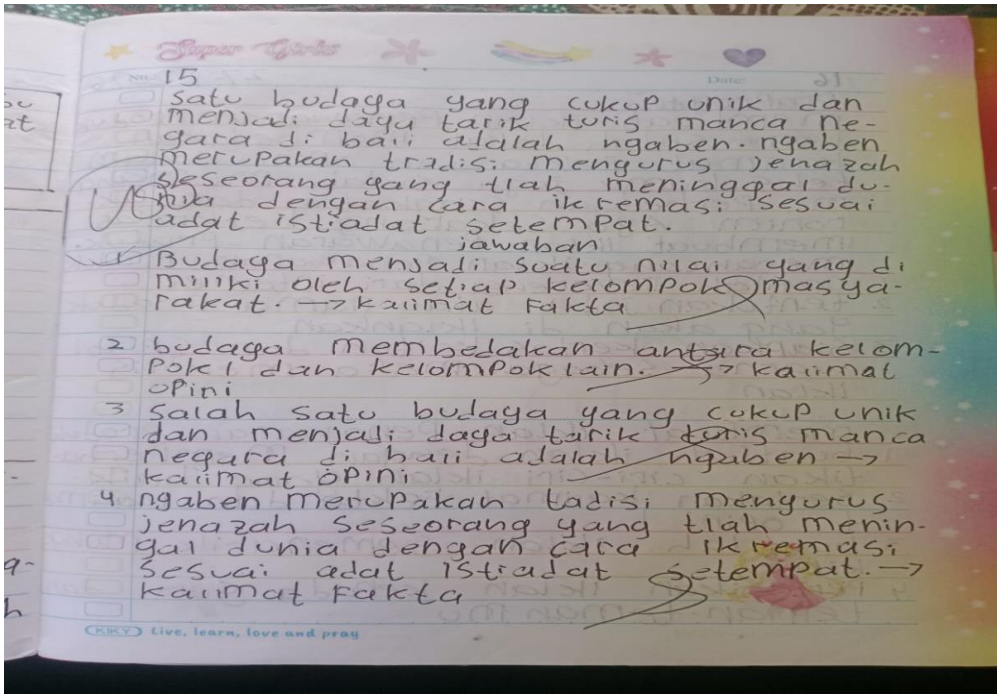

No. 15

satu budaya yang cukup unik dan menjadi daya tarik turis manca negara di bali adalah ngaben. ngaben merupakan tradisi mengurus jenazah seseorang yang tlah meninggal dunia dengan cara ikremasi sesuai adat istiadat setempat.

jawaban

1 Budaya menjadi suatu nilai yang di miliki oleh setiap kelompok masyarakat. → kalimat fakta

2 budaya membedakan antara kelompok 1 dan kelompok lain. → kalimat opini

3 salah satu budaya yang cukup unik dan menjadi daya tarik turis manca negara di bali adalah ngaben → kalimat opini

4 ngaben merupakan tadisi mengurus jenazah seseorang yang tlah meninggal dunia dengan cara ikremasi sesuai adat istiadat setempat. → kalimat fakta

Live, learn, love and pray

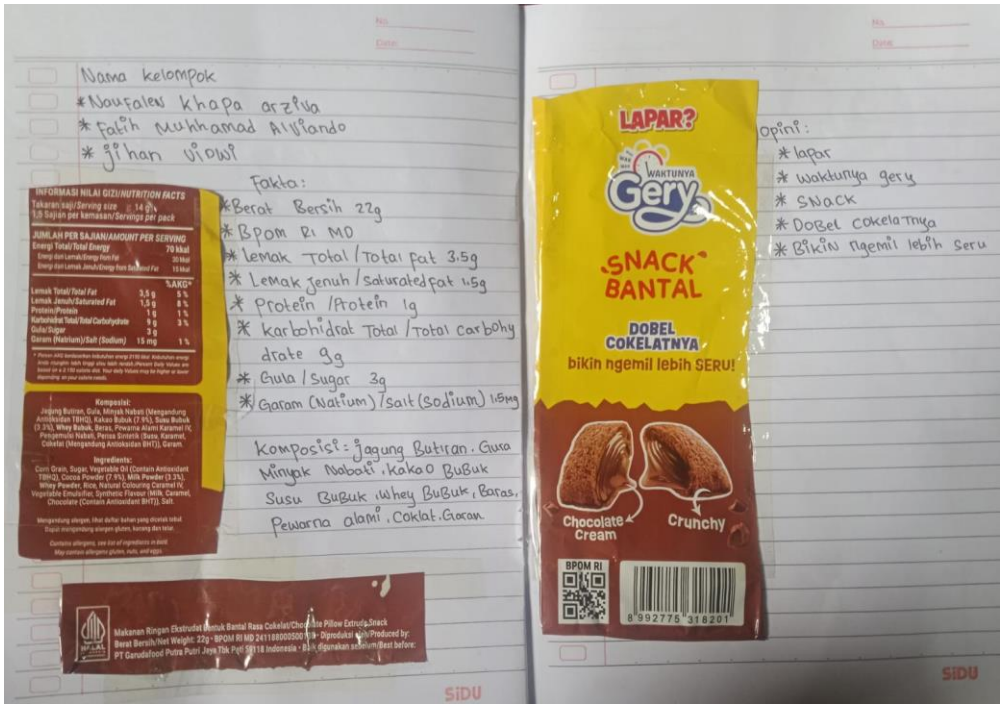

Nama kelompok
* Noufalen khapa arziva
* fatih muhhamad alvilando
* jihan viowi

Fakta:
* Berat Bersih 22g
* BPOM RI MD
* Lemak Total / Total fat 3.5g
* Lemak jenuh / saturated fat 1.5g
* Protein / Protein 1g
* karbohidrat Total / Total carbohydrate 9g
* Gula / Sugar 3g
* Garam (Natium) / Salt (Sodium) 15mg

Komposisi: jagung Butiran. Gula Minyak Nabati. kakao Bubuk Susu Bubuk whey Bubuk, Beras, Pewarna alami. Coklat. Garam.

Opini:
* lapar
* waktunya gery
* snack
* Dobel cokelatnya
* Bikin ngemil lebih seru

Lampiran 10 Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas

Lampiran 11 Kartu Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arum Handayani
NIM : 22591024
Program Studi : PGMI
Mulai Bimbingan : 02 Oktobor 2025
Judul Skripsi : STUDI PELAKSANAAN ASSESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA FASE C DI KELAS V SDN 07 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
Pembimbing II : Dr. ummul khair, M.Pd
Akhir Bimbingan : 25 - 6 - 2026

	Pembimbing I			Pembimbing II		
NO	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	20/10 2025	Bimbingan Bab I dan II		20/10 2025	Bab I lengkapi L.B sesuai Judul	
2.	07/11 2025	Revisi Bab III		05/11 2025	Bab II lengkapi teori bab II	
3.	19/11 2025	Masih Perbaikan Bab III		09/12 2025	Bab II lengkapi teori Assesment formatif dan teori Pelaksanaan	
4.	16/1 2026	Acc Penelitian		12/01 2026	Fokus Penelitian Perjelas.	
5.	20/4 2026	Revisi Bab 4		17/1 - 2026	Kisi-kisi penelitian	
6.	21/4 2026	Revisi Pembahasan dan Teori		24/1 2026	Lengkapi teori kedua Tujuan Penelitian	
7.	29/4 2026	Revisi hasil Penelitian dan hasil		24/2 - 2026	ACC Penelitian	
8.	06/5 2026	Hasil lapangan / wawancara dipertajam		29/4 - 2026	Hasil Mengacu RQ	
9.	8/5 2026	Tambahkan Teori Relevan		6/5 - 2026	Rekalitkan hasil permodelan	
10.	19/5 2026	Rapikan Penulisan.		19/5 - 26	Kutipan WW	
11.	05/6 2026	Acc Bab 4 Lanjut Bab 5		19/5 - 26	Rapikan Pencerahan	
12.	8/6 2026	Acc Bab 4 dan 5		8/6 - 2026	Sinkronkan perbaikan	
13.	10/6 2026	Lengkapi Draft Cover Lampiran		10/6 - 2026	Spesifikkan simpulan	
14.	12/6 2026	Revisi Lampiran		11/6 - 2026	Lengkapi lampiran	
15.	18/06 2026	Acc Sidang Skripsi		17/6 - 26	Revisi penulisan daftar isi	
16.				25/6 - 26	Acc Mendaftar ujian	

Curup, ... 20

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II,

Dr. ummul khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangan/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 12 Pedoman Observasi

NO	Hasil yang diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Asesmen Formatif			
	a. Guru Menyusun modul ajar yang memuat asesmen formatif	✓		Guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen formatif.
	b. Guru menetapkan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung	✓		Tujuan pembelajaran ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan kegiatan belajar.
	c. Guru menyiapkan instrumen asesmen formatif	✓		Guru menyiapkan instrumen berupa tes lisan, tes tertulis, lembar observasi, dan LKPD.
	d. Guru menentukan teknik asesmen yang akan digunakan	✓		Guru memilih teknik asesmen sesuai tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.
	e. Guru merencanakan pemberian umpan balik	✓		Guru merencanakan pemberian umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil asesmen.
2	Pelaksanaan Asesmen Formatif			
	a. Guru melaksanakan asesmen selama proses pembelajaran	✓		Asesmen dilakukan sejak awal, selama, hingga akhir pembelajaran berlangsung.

	b. Guru menggunakan tes lisan, tes tertulis, observasi, atau diskusi	✓		Guru menggunakan tes lisan, tes tertulis, observasi, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan.
	c. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan asesmen	✓		Peserta didik aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan mempresentasikan hasil kerja.
	d. Guru mengamati perkembangan belajar peserta didik	✓		Guru mengamati keaktifan, kerja sama, dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran.
	e. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	✓		Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.
3	Evaluasi Asesmen Formatif			
	a. Guru memeriksa hasil asesmen peserta didik	✓		Guru memeriksa hasil tugas, LKPD, tes tertulis, dan hasil presentasi peserta didik.
	b. Guru menganalisis hasil asesmen	✓		Guru menganalisis hasil asesmen untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	✓		Guru merefleksikan proses pembelajaran sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.

4	Tindak Lanjut Asesmen Formatif			
	a. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik	✓		Guru memberikan penjelasan, koreksi, motivasi, dan apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik
	b. Guru memberikan pembelajaran remidial	✓		Guru memberikan bimbingan dan latihan tambahan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajara
	c. Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang sudah tuntas	✓		Guru memberikan tugas pengayaan atau meminta peserta didik membantu temannya yang mengalami kesulitan
	d. Guru memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil asesmen	✓		Guru menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran berdasarkan hasil asesmen formatif.

Lampiran 13 Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan asesmen formatif	Bagaimana sekolah mengarahkan guru dalam merencanakan asesmen formatif?
2	Pelaksanaan asesmen formatif	1.Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan asesmen formatif? 2.Apa peran Ibu dalam memastikan asesmen formatif berjalan dengan baik? 3.Mengapa guru diberikan kebebasan memilih teknik asesmen?
3	Evaluasi asesmen	Bagaimana sekolah mengevaluasi pelaksanaan asesmen formatif?
4	Tindak lanjut	1. Apa tindak lanjut sekolah terhadap hasil evaluasi asesmen? 2.Bagaimana peran sekolah dalam mendukung tindak lanjut hasil asesmen formatif?

Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan asesmen formatif	1.Bagaimana Bapak menyusun perencanaan asesmen formatif sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia? 2. Bagaimana cara Bapak menentukan tujuan pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak menentukan bentuk asesmen formatif yang akan digunakan? 4. Bagaimana Bapak menyusun instrumen asesmen formatif? 5. Bagaimana Bapak merencanakan tindak lanjut setelah asesmen formatif?
2	Pelaksanaan asesmen formatif	1.Bagaimana Bapak melaksanakan asesmen formatif selama pembelajaran Bahasa Indonesia? 2. Kapan Bapak biasanya melaksanakan asesmen formatif? 3. Mengapa asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung? 4. Teknik asesmen apa saja yang Bapak gunakan selama pembelajaran? 5. Apa yang Bapak amati ketika melakukan observasi selama pembelajaran? 6.Bagaimana pelaksanaan diskusi kelompok sebagai bagian dari asesmen formatif? 7. Apa tujuan Bapak memberikan tes tertulis di akhir pembelajaran?
3	Evaluasi asesmen	1. Bagaimana Bapak mengevaluasi hasil asesmen formatif?

		2.Apa saja yang Bapak perhatikan ketika mengevaluasi hasil asesmen formatif? 3.Bagaimana Bapak mengetahui siswa yang sudah atau belum mencapai tujuan pembelajaran? 4.Bagaimana Bapak melakukan refleksi setelah mengevaluasi hasil asesmen formatif?
4	Tindak lanjut	1.Apa yang Bapak lakukan setelah mengetahui hasil asesmen peserta didik? 2. Bagaimana Bapak memberikan umpan balik kepada siswa? 3.Apa yang Bapak lakukan kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran? 4. Bagaimana tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran?

Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan asesmen formatif	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar?
2	Pelaksanaan asesmen formatif	Bagaimana guru melakukan penilaian selama pembelajaran?
3	Evaluasi asesmen	Apakah guru menjelaskan hasil penilaian kepada siswa?
4	Tindak lanjut	Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan?

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Ibu Jarnilawati S.Pd.I.M.Pd

Waktu Wawancara : Hari Kamis 05 Maret 2026 Pukul 09.15 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	1.Bagaimana sekolah mengarahkan guru dalam merencanakan asesmen formatif?	Setiap kali melakukan supervisi akademik, saya selalu mengingatkan guru agar asesmen menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran, bukan sesuatu yang dipikirkan setelah kegiatan belajar selesai. Saya melihat langsung apakah modul ajar yang dibuat sudah memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta rencana tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen. Menurut saya, kalau semua itu sudah dipersiapkan sejak awal, guru akan lebih terarah dalam mengajar dan proses pembelajaran juga dapat berjalan lebih efektif karena perkembangan belajar siswa dapat dipantau dengan lebih baik.
2	1.Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan asesmen formatif?	Guru saya beri kebebasan untuk menentukan teknik asesmen yang akan digunakan, karena mereka yang paling memahami kondisi peserta didik di kelasnya masing-masing.
	2.Apa peran Ibu dalam memastikan asesmen formatif berjalan dengan baik?	Peran saya memberikan arahan dan melakukan supervisi akademik. Melalui supervisi itu, saya melihat apakah asesmen sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran, apakah teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan apakah hasil asesmen dimanfaatkan sebagai dasar untuk melihat perkembangan belajar siswa serta memperbaiki pembelajaran berikutnya
	3.Mengapa guru diberikan kebebasan	Karena setiap kelas memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda. Guru yang mengajar di kelas

	memilih teknik asesmen?	tersebut tentu lebih mengetahui teknik asesmen yang paling sesuai dengan kondisi siswanya.
3	Bagaimana sekolah mengevaluasi pelaksanaan asesmen formatif?	Setelah guru melaksanakan asesmen formatif, kami melakukan evaluasi melalui supervisi akademik. Saat supervisi, saya melihat bagaimana guru melakukan penilaian, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa. Hasil supervisi kemudian kami diskusikan bersama sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Memang masih ada sedikit perbedaan cara guru dalam melaksanakan asesmen, tetapi melalui pembinaan yang rutin kami terus berupaya agar pelaksanaannya semakin konsisten
4	1.Apa tindak lanjut sekolah terhadap hasil evaluasi asesmen?	Setelah evaluasi asesmen dilakukan, kami tidak hanya menyimpan hasilnya sebagai laporan, tetapi menjadikannya sebagai bahan refleksi bersama. Kami berdiskusi dengan guru mengenai hasil asesmen, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pembelajaran, kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan.
	2.Bagaimana peran sekolah dalam mendukung tindak lanjut hasil asesmen formatif?	Sekolah juga mendorong guru untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai dengan hasil asesmen, seperti remedial bagi siswa yang belum memahami materi, pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran, serta melakukan perbaikan strategi mengajar agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih efektif.

Hasil Wawancara Guru Kelas

Nama Informan : Bapak Inasrul Indhyana, S.Pd

Waktu Wawancara : Hari Sabtu 07 Maret 2026 Pukul 09.20 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	1.Bagaimana Bapak menyusun perencanaan asesmen formatif sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Setiap akan memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu menyusun modul ajar. Dalam modul itu saya menetapkan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan yang akan dilakukan, dan asesmen yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bagi saya, asesmen harus direncanakan sejak awal, bukan dibuat setelah pembelajaran selesai. Dengan perencanaan itu, saya dapat memantau perkembangan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.
	2.Bagaimana cara Bapak menentukan tujuan pembelajaran?	Saya menyusun tujuan pembelajaran dengan melihat capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa. Selain itu saya juga memperhatikan kondisi siswa di kelas karena kemampuan mereka berbeda-beda. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa, kemudian saya masukkan ke dalam modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
	3.Bagaimana Bapak menentukan bentuk asesmen formatif yang akan digunakan?	Dalam memilih bentuk asesmen saya menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Bentuk yang sering saya gunakan yaitu tes lisan, tes tertulis, diskusi kelompok, observasi, dan bentuk asesmen lainnya sesuai kebutuhan pembelajaran.
	4.Bagaimana Bapak menyusun instrumen asesmen formatif?	Dalam membuat instrumen saya melihat tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Biasanya saya menggunakan pertanyaan lisan,

		lembar tugas, ataupun latihan untuk mengetahui pemahaman siswa saat proses pembelajaran.
	5.Bagaimana Bapak merencanakan tindak lanjut setelah asesmen formatif?	Untuk memberikan umpan balik kepada siswa saya melihat hasil asesmen terlebih dahulu. Dari hasil itu saya mengetahui siswa yang sudah memahami materi atau belum. Bagi siswa yang belum paham saya memberikan penjelasan ulang dan bimbingan, sedangkan siswa yang sudah memahami materi saya berikan latihan tambahan agar pemahamannya semakin meningkat.
2	1.Bagaimana Bapak melaksanakan asesmen formatif selama pembelajaran Bahasa Indonesia?	Asesmen formatif saya lakukan secara bertahap selama proses pembelajaran.Ketika menyampaikan materi, saya sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk pengecekan pemahaman. Saya juga melakukan observasi terhadap keaktifan, kerja sama, dan partisipasi siswa saat diskusi kelompok, presentasi, maupun ketika mengerjakan tugas. Setelah pembelajaran selesai, saya memberikan latihan atau tes tertulis untuk memperkuat materi sekaligus melihat hasil belajar siswa sebagai dasar menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
	2. Kapan Bapak biasanya melaksanakan asesmen formatif?	Dalam pelaksanaannya, asesmen formatif dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Jadi sambil mengajar saya melihat bagaimana siswa memahami materi melalui jawaban mereka, diskusi, maupun tugas yang dikerjakan. Kalau penilaian di akhir pembelajaran biasanya lebih untuk melihat hasil akhir, sehingga lebih mengarah pada asesmen sumatif
	3.Mengapa asesmen formatif dilakukan selama proses	Karena dengan cara itu saya bisa langsung mengetahui apakah siswa sudah memahami materi

	pembelajaran berlangsung?	atau masih mengalami kesulitan. Jika ada yang belum paham, saya dapat segera memberikan penjelasan atau bimbingan tanpa harus menunggu pembelajaran selesai.
	4.Teknik asesmen apa saja yang Bapak gunakan selama pembelajaran?	Teknik asesmen formatif yang saya gunakan tidak hanya satu. Saya biasanya menggabungkan observasi, tes lisan, tes tertulis, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan. Tujuannya supaya saya bisa melihat kemampuan siswa dari berbagai sisi, bukan hanya dari nilai tes.
	5. Apa yang Bapak amati ketika melakukan observasi selama pembelajaran?	Saya mengamati keaktifan siswa saat belajar, keberanian mereka menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, kemampuan menyampaikan pendapat, serta bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang diberikan.
	6.Bagaimana pelaksanaan diskusi kelompok sebagai bagian dari asesmen formatif?	Saat diskusi kelompok saya mengamati bagaimana siswa bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian saya memberikan masukan dan penguatan terhadap jawaban mereka.
	7.Apa tujuan Bapak memberikan tes tertulis di akhir pembelajaran?	Tes tertulis saya gunakan untuk memperkuat materi yang telah dipelajari sekaligus mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil tersebut saya bisa menentukan tindak lanjut yang akan diberikan.
3	1. Bagaimana Bapak mengevaluasi hasil asesmen formatif?	Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, saya meninjau kembali hasil pekerjaan siswa, mulai dari tugas, hasil diskusi, sampai tes tertulis. Dari hasil tersebut saya dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Selain melihat nilai yang diperoleh, saya juga memperhatikan

		perkembangan belajar setiap siswa agar saya dapat menentukan tindak lanjut yang sesuai, baik berupa bimbingan, remedial, maupun pengayaan.
	2. Apa saja yang Bapak perhatikan ketika mengevaluasi hasil asesmen formatif?	Yang saya perhatikan adalah hasil tugas, hasil diskusi, dan hasil tes siswa. Selain itu saya juga melihat perkembangan belajar mereka selama proses pembelajaran, sehingga saya mengetahui siswa yang sudah memahami materi dan yang masih memerlukan bantuan.
	3.Bagaimana Bapak mengetahui siswa yang sudah atau belum mencapai tujuan pembelajaran?	Dari hasil tugas, diskusi, dan tes yang sudah dikerjakan siswa, saya bisa melihat siapa yang sudah memahami materi dan siapa yang masih mengalami kesulitan. Kalau ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, saya catat supaya bisa saya bimbing lagi pada pembelajaran berikutnya.
	4.Bagaimana Bapak melakukan refleksi setelah mengevaluasi hasil asesmen formatif?	Dari hasil asesmen yang saya lakukan, saya melihat sebagian besar siswa sudah memahami materi, tetapi masih ada beberapa yang kesulitan saat menjelaskan alasan mengapa suatu kalimat termasuk fakta atau opini. Dari situ saya merefleksikan bahwa pada pembelajaran berikutnya saya perlu memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan melibatkan siswa lebih banyak dalam kegiatan diskusi agar mereka lebih aktif.
4	1. Apa yang Bapak lakukan setelah mengetahui hasil asesmen peserta didik?	Setelah hasil asesmen saya periksa, saya menyesuaikan tindak lanjut sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang belum memahami materi tidak langsung saya biarkan, tetapi saya jelaskan kembali, saya dampingi saat belajar, dan saya berikan latihan tambahan sampai mereka lebih memahami materi

		tersebut. Untuk siswa yang sudah memahami materi, saya memberikan soal pengayaan atau tugas yang lebih menantang agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahamannya lebih jauh
	2.Bagaimana Bapak memberikan umpan balik kepada siswa?	Saya memberikan umpan balik secara langsung setelah melihat hasil pekerjaan siswa. Jika masih ada yang salah, saya menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawabannya.
	3.Apa yang Bapak lakukan kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?	Saya memberikan bimbingan secara langsung, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, serta memberikan latihan tambahan atau remedial sampai mereka benar-benar memahami materi yang dipelajari.
	4.Bagaimana tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran?	Untuk siswa yang sudah memahami materi, saya memberikan soal pengayaan atau tugas yang tingkat kesulitannya lebih tinggi agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahamannya.

Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Nada
Waktu Wawancara : Hari Sabtu 07 Mei 2026 Pukul 10:15 WIB
Tempat Wawancara : Diruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar?	Sebelum belajar guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan kami lakukan, jadi kami tahu apa yang harus dipelajari dan bagaimana cara mengerjakan tugas.
2	Bagaimana guru melakukan penilaian selama pembelajaran?	Biasanya Pak Guru sering bertanya waktu belajar. Kami juga berdiskusi sama teman satu kelompok, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Kalau ada yang belum benar, Pak Guru langsung menjelaskan lagi.
3	Apakah guru menjelaskan hasil penilaian kepada siswa?	Kalau tugas kami sudah selesai, guru membahas jawaban bersama-sama. Kalau ada yang salah, guru menjelaskan lagi sampai kami mengerti
4	Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan?	Kalau kami belum mengerti, guru menjelaskan lagi sampai kami paham. Kadang kami juga disuruh memperbaiki jawaban yang salah. Kalau sudah bisa, guru memberi soal.

Lembar Dokumentasi

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil sekolah (Sejarah sekolah, visi -misi, tujuan sekolah)	✓		Terdapat Sejarah berdirinya SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, visi-misi dan tujuan sekolah
2	Data guru kelas dan data peserta didik kelas	✓		Terdapat data guru dan data peserta didik SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

3	Modul ajar Bahasa Indonesia fase C yang memuat tujuan pembelajaran dan asesmen formatif	✓		Tersedia modul ajar materi Fakta dan Opini yang memuat CP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen formatif.
4	Instrumen asesmen formatif yang digunakan guru (tes tertulis, tes lisan, LKPD, lembar observasi, dan rubrik penilaian)	✓		Tedapat instrumen berupa soal uraian, serta lembar observasi yang digunakan guru selama pembelajaran.
5	Dokumen hasil asesmen formatif peserta didik	✓		Terdapat hasil pengerjaan LKPD, hasil tes tertulis peserta didik.
6	Dokumen umpan balik dan tindak lanjut hasil asesmen formatif	✓		Terdapat bukti koreksi guru pada hasil pekerjaan peserta didik.
7	Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan asesmen formatif	✓		Terdapat foto kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok.
8	Dokumentasi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan asesmen formatif (buku, media pembelajaran, LCD/proyektor, dan fasilitas kelas)	✓		Terdapat ruang kelas, buku pelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran, papan tulis, serta LCD/proyektor.

Lampiran 14 Dokumentasi

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Wawancara Dengan Guru Kelas

Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 15 cek Turnitin

ARUM Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Di Ke
07 Ujan Mas Kabupaten kepahiang

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	Internet Source
2	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source
3	digilib.uinkhas.ac.id	Internet Source
4	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source
5	an-nur.ac.id	Internet Source
6	jurnal.stiq-amuntai.ac.id	Internet Source
7	repository.ar-raniry.ac.id	Internet Source
8	kurikulum.kemdikbud.go.id	Internet Source
9	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source
10	core.ac.uk	Internet Source
11	bloggeografi.id	Internet Source
12	ejurnal.kampusakademik.my.id	Internet Source
13	lib.unnes.ac.id	Internet Source
14	etheses.uinmataram.ac.id	Internet Source
	repository.uin-suska.ac.id	

BIOGRAFI PENULIS

Arum Handayani, biasa dipanggil Arum, lahir di Curup pada tanggal 21 Desember 2002. Penulis merupakan anak Tunggal, dari pasangan Ayahanda "Sumitra Adinata" dan Ibunda "Juniem". Penulis tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, dukungan, serta motivasi untuk terus menempuh pendidikan dan meraih cita-cita.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 38 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Rejang Lebong dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dengan semangat belajar, kerja keras, serta doa dan dukungan dari kedua orang tua dan keluarga, penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada tahun 2026. Sebagai tugas akhir perkuliahan, penulis menyusun skripsi yang berjudul **"Studi Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang".**